



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3
PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

TESIS

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NUR MUHIBBAH PULUNGAN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
NIM: 21 501 00005
PADANGSIDIMPUAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3
PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

TESIS

Oleh:

NUR MUHIBBAH PULUNGAN

NIM: 21 501 00005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3
PANYABUNGAN KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

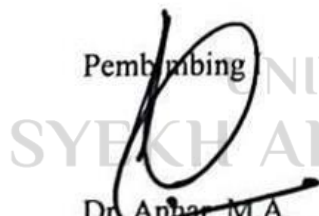
TESIS

Oleh:

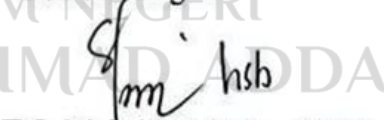
NUR MUHIBBAH PULUNGAN
NIM: 21 501 00005



Pembimbing


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 PANYABUNGAN
KECAMATAN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Oleh:

NUR MUHIBBAH PULUNGAN
NIM. 21 501 00005

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN,
Padangsidimpuan, November 2023

Dosen Pembimbing I

Dr. Annar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 17 November 2023

Pembuat Pernyataan



Nur Muhibbah Pulungan
NIM. 21 501 00005

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan, 07 Juni 1998
Alamat : Jalan Pemuda Banjar Sehat Gang Pokat
Panyabungan II Mandailing Natal
Sumatera Utara
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas karya tesis yang berjudul: **Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih-media atau memformatkan dan mengelolanya dalam pangkalan data (data base), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis karya ilmiah tersebut. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan atas segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah tersebut.

Padangsidimpuan, 17 November 2023


Nur Muhibbah Pulungan
NIM. 21'501 00005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jl. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Penguji:

1. Dr. Anhar, M.A
Penguji Utama
2. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
Penguji Isi dan Bahasa
3. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
Penguji Keilmuan PAI
4. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A
Penguji Umum

8 mm ksb

Pelaksanaan Ujian Munaqosyah Tesis

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at, 03 November 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 91,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,93
Predikat : *CUM LAUDE* (Pujian)
Nomor Alumni : 319





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jl. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidimpuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Nomor. Un.28/AL/PP.00.9./11/2023

Judul Tesis : **Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis Oleh : Nur Muhibbah Pulungan

Nomor Induk Mahasiswa : 21 501 00005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2023
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NID. 80704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Judul Tesis : Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan memprogramkan berbagai kegiatan keagamaan yang memberi dampak terhadap kecerdasan spiritual siswa. Berpijak kepada temuan awal dimaksud, penelitian ini melakukan kajian mendalam tentang implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana implementasi program keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan? dan bagaimana dampak implementasi program keagamaan dimaksud terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan?

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru Pembina Program Keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, serta didukung oleh data dokumentasi yang relevan terhadap masalah yang dideskripsikan. Seterusnya, penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi program keagamaan tampak mengikuti alur GPDCA Cycle, yaitu *Goal* (Tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi) dan *Act* (Tindak lanjut). Keempat tahapan dijalankan secara terpadu. Dampak implementasi program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di antaranya adalah siswa memiliki visi hidup yang Islami, siswa memiliki pengetahuan keagamaan yang semakin luas dan mendalam, memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat, berperilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan kreatifitas religius.

Kata kunci: Program Keagamaan, Kecerdasan Spiritual, Siswa

ABSTRACTS

Name : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Thesis Title : Implementation of Religious Program and Impact on the Spiritual Intelligence of Students at Senior High School 3 of Panyabungan, Panyabungan Subdistrict, Mandailing Natal Regency
Course : Islamic Education

Senior High School 3 of Panyabungan has programmed various religious activities that have an impact on the spiritual intelligence of students. Building on these initial findings, this research conducts an in-depth research of the implementation of religious programs and their impact on the improvement of students' spiritual intelligence.

The research problem question to find how is the implementation of students' religious programs at Senior High School 3 of Panyabungan? and what is the impact of the implementation of these religious programs on the spiritual intelligence of students at Senior High School 3 of Panyabungan?

The method of data collection using direct observation and interviews with the School Principal, Religious Program Supervisor Teachers, Islamic Religious Education Teachers, and students at Senior High School 3 of Panyabungan, also supported by relevant documentary data related to the described issue. Furthermore, the research is analyzed using the qualitative descriptive analysis method following the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data presentation, and conclusions.

Results showed that the implementation of the religious program appears to follow the GPDCA Cycle, which includes Goal, Plan, Do, Check, and Act. These four stages are executed in an integrated ways. The impact of the implementation of the religious program on students' spiritual intelligence includes students such as having an Islamic life vision, having a broader and deeper knowledge of Islam, stronger faith and taqwa, behaving honestly, being responsible and disciplined, possessing high self-confidence, and religious creativity.

Keywords: Religious Program, Spiritual Intelligence, Students

الملخص

الاسم	: نور محبة فلونجان
رقم القيد	: ٢١٥٠١٠٠٠٠٥
الموضوع	: تطبيق الأنشطة الدينية وآثاره في نحية الطلبة الروحية بالمدرسة العالية الحكومة ٣ بانيابونجان مندايلينج ناتل
القسم	: قسم تربية الدينية الإسلامية

تعقد الأنشطة الدينية في المدرسة العالية الحكومة ٣ بانيابونجان التي تؤثر نحية الطلبة الروحية، فيبحث هذا البحث تطبيق الأنشطة الدينية وآثاره في نحية الطلبة الروحية.

تتكون مسألة البحث من: كيف تطبيق الأنشطة الدينية وآثاره في نحية الطلبة الروحية بالمدرسة العالية الحكومة ٣ بانيابونجان.

تجمع البيانات بطريقة المراقبة والتوثيق ومقابلة رئيس المدرسة، ومشرفي الأنشطة الديني، ومدربي الدين الإسلامي وجميع طلبة المدرسة العالية الحكومة ٣ بانيابونجان مباشرة. واستخدم منهج الوصفي النوعي من رأي ميلس وحوبيرمان الذي يتكوّن من تصيير البيانات والتقديم والخلاصة.

من تحليل البيانات التي تم الحصول عليها ، يمكن الاستنتاج أن تطبيق الأنشطة الدينية يتبع خطوط غفداجيل أيا لتخطيط، والتنفيذ، والتقدير، والخطوة التالية. سارت الخطوط موحدة ومكاملة.

أما أثر التطبيق هي زيادة فهم الطلبة الدين الإسلامي، وزيادة إيمان و توكل الطلبة، وتعويد الطلبة في الصلوات الخمس والستة، ودوام ذكر الله والدعاء والصدّيق والمنظّم والثقة بالنفس والإبكاري و في الحياة اليومية. ثم استحقاق أهداف الحياة الإسلامية، والصبر عند مواجهة مسائل الحياة، وتدقيق الحدس ونحية الروحية.

الكلمة المفتاحية: الأنشطة الدينية، ونحية الروحية، والطلبة.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* yang sangat diharapkan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Tesis ini diajukan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian tesis “**Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**” peneliti banyak mendapat arahan, bimbingan, motivasi dan berkat dukungan dari berbagai pihak baik moril, materil, dan do’a sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis, yaitu:

1. Dr. Anhar, M.A Pembimbing I dan Dr. Asfiati, S.Ag., M.Pd Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan memberikan ilmu, semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan dan penyusunan tesis.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan sekaligus Pembimbing Akademik peneliti.
3. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Yusri Fahmi, S. Ag., M. Hum Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan fasilitas dan sumber referensi dalam menyelesaikan tesis.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh civitas akademik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan motivasi selama peneliti dalam studi.
8. Dra. Hj. Lesna Tarida Pulungan, M.M Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Mesra Murni, M.Pd guru pembina program keagamaan,

Muhammad Ihwan, S.Pd.I dan Nur Hasanah, S.Pd guru Pendidikan Agama Islam serta para siswa yang telah meluangkan waktunya memberikan data/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

9. Teristimewa terimakasih kepada kedua orangtua peneliti: Ayahanda tercinta Alm. Bahrum Pulungan dan Ibunda tersayang Kholidah Nasution yang telah memberikan segalanya pada peneliti, memberi izin dan kesempatan pada peneliti memilih sendiri apa yang diinginkan dan benar *ridhollohi fii ridhol walidain*, selalu menasehati, memotivasi, menyemangati dan mendukung peneliti dalam menggapai cita-cita, serta senantiasa mendoakan kesuksesan dunia akhirat peneliti, untuk semua kasih sayang yang berlimpah semoga kelak Allah SWT membalas perjuangan ayah dan ibu dengan surga firdausNya.

10. Terimakasih kepada mamak/tulang yang peneliti hormati dan banggakan Irjen. Pol. (Purn.) Drs. H. Rusli Nasution, S.H., M.H., M.M. (adik kandung ibunda) yang memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai pada penulisan tesis. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti diberkahi Allah SWT dan menjadi amal jariyah yang diterima disisi Allah SWT, selalu mendapat limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang Allah SWT serta mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT ditempatkan pada surga firdausNya.

11. Terutama kepada diri sendiri Nur Muhibbah Pulungan S.Pd., M.Pd yang telah mampu bertahan melewati hambatan dan rintangan selama menempuh studi, semuanya adalah bentuk kasih sayang dari Allah SWT yang akan membuat peneliti tumbuh, kuat dan tangguh dalam kehidupan dan benar *ridhollohi fii*

ridhol walidain. Penyelesaian tesis ini juga sebagai bentuk mengahiri apa yang telah dimulai dengan berprinsip bahwa “Nomor Bukan Jaminan Sukses” . Semoga tesis ini menjadi investasi ilmiah dan menjadi amal jariyah yang di ridhoi Allah SWT.

12. Terimakasih kepada ketiga abang peneliti Ahmad Syukur Pulungan, S.E, Ahmad Sabar Pulungan, dan Muhammad Ikhwan Pulungan juga terimakasih kepada kedua kakak peneliti Misbahul Jannah Pulungan, S.Pd.I., dan Mutiah Hayati Pulungan, A.Md.Keb yang telah menyayangi peneliti walaupun minim dalam kata tetapi selalu siap sedia ketika dibutuhkan, memberikan inspirasi, motivasi dan *suppport* pada peneliti dalam menyelesaikan studi, senantiasa bahu membahu ketika ada masalah, mengulurkan tangan ketika peneliti kesulitan, Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

13. Terimakasih pada abang ipar Ali Sahbana Batubara, S.Pd dan kakak ipar Siti Aisyah Lubis dan Syakiroh Rangkuti, S.Pd yang telah *mensupport* dan selalu sabar ketika direpotkan peneliti juga pada Krucilers ponakan heboh peneliti Ahmad Rifqi al-Azhar Pulungan, Ahmad Lutfi Hadi Pulungan, Suci Ramadhani az-Zahra Pulungan, Abdul Rasyid al-Fairuz Batubara, Afif Salim ar-Ruhi Batubara, dan Fitri Salsabila Pulungan. Semoga kalian menjadi anak yang *Qurrota A'yun*, bahagia sukses dunia akhirat dan kelak kalian mengikuti perjuangan bouk/etek dalam *tholabul ilmi fisabilillah*.

14. Terimakasih pada *Google & Wifi* yang menjadi sumber referensi dalam penulisan tesis dan tugas-tugas kuliah selama peneliti studi, juga sebagai media *refreshing* peneliti dikala lelah revisian.
15. Terimakasih pada rekan kerja SDIT Nurul Ilmi Padangsidempuan dan MDTA Pijorkoling Padangsidempuan yang telah mendoakan, menyemangati dan *mensupport* peneliti.
16. Mumu Lovers dan teman-teman media yang selalu ada dalam suka maupun duka, mencurahkan perhatiannya memberikan semangat/*support*, dan semua pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu dan mensukseskan studi peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.
17. Almamater UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan teman-teman seperjuangan PAI A, B, dan C stanbuk 2021 yang telah membantu, menyemangati dan berjuang bersama-sama meraih gelar M.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak dan kemajuan pendidikan di Indonesia serta dapat menambah wawasan bagi para pembaca utamanya bagi peneliti.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah peneliti meminta maaf atas segala kesalahan dan kehilafan yang terdapat dalam penulisan tesis ini. Seraya bermohon kiranya tesis ini mendapat ridha dari Allah SWT *Amin Ya Robbal 'Alamin*.

Padangsidempuan, 17 November 2023
Peneliti



Nur Muhibbah Pulungan
NIM.2150100005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Keagamaan di Sekolah	
a. Pengertian Program Keagamaan.....	15
b. Tujuan Program Keagamaan.....	18
c. Bentuk-bentuk Program Keagamaan.....	19
d. Landasan Program Keagamaan.....	22
2. Kecerdasan Spiritual	
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	25
b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	28
c. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	36
d. Fungsi Kecerdasan Spiritual	42
e. Manfaat Kecerdasan Spiritual	44
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual	44
3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)	

a. Tujuan	46
b. Kompetensi	48
c. Capaian Pembelajaran.....	52
d. Konten Keilmuan	55
e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual.....	63
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	65

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	71
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	71
C. Sumber Data.....	72
D. Metode Pengumpulan Data.....	73
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	76
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	78

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	80
2. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	83
3. Letak Geografis.....	84
4. Visi dan Misi	85
5. Sarana dan Prasarana	86
6. Keadaan Guru	89
7. Keadaan Siswa	93
8. Prestasi Siswa.....	94
9. Struktur Organisasi	96
B. Temuan Khusus	
1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
a. <i>Goal</i> (Tujuan).....	98
b. <i>Plan</i> (Perencanaan)	101
c. <i>Do</i> (Pelaksanaan)	104
d. <i>Check</i> (Evaluasi)	124
e. <i>Act</i> (Tindak lanjut)	130
2. Dampak Program Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
a. Memiliki Visi Hidup yang Islami	133
b. Memiliki Pengetahuan Keagamaan yang Semakin Luas dan Mendalam	135
c. Memiliki Keimanan dan Ketakwaan yang Semakin Kuat.....	137

d. Berperilaku Jujur.....	142
e. Bertanggung Jawab.....	143
f. Disiplin.....	145
g. Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi	147
h. Kreatifitas Religius	149

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	151
B. Saran	158

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Membentuk Kecerdasan Spiritual	37
2.2 Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Semester Ganjil dan Genap	55
4.1 Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	82
4.2 Daftar Ruangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	86
4.3 Inventaris Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	87
4.4 Alat-alat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	87
4.5 Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	89
4.6 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	92
4.7 Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	94
4.8 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.....	96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : <i>Time Schedule</i>	xv
Lampiran II :Pedoman Observasi	xvi
Lampiran III :Pedoman Wawancara.....	xviii
Lampiran IV: Lembar Observasi	xxii
Lampiran V: Lembar Wawancara	xxiii
Lampiran VI: Lembar Dokumentasi.....	xxiv
Lampiran VII:Dokumentasi.....	xxv
Lampiran VIII: Surat Izin Penelitian	xxxvi
Lampiran IX :Surat Keterangan Penelitian	xxxvii
Lampiran X :Daftar Riwayat Hidup	xxxviii
Lampiran XI: Hasil Cek Turnitin	xxxix

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam segala aktivitasnya, untuk itu di era sekarang peningkatan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan terlebih lagi di kalangan pelajar, sebab saat ini banyak terjadi fenomena luntturnya karakter yang berbudi luhur, untuk itu diperlukan perhatian khusus dalam pembinaan dan peningkatan kecerdasan spiritual, salah satunya melalui pendidikan, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam, namun sangat disayangkan alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa masih sangat kurang untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga sekolah mengadakan program-program keagamaan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Program keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi siswa untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.¹ Dengan perkataan lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Mengadakan program keagamaan di sekolah dapat dikatakan sebagai suatu keharusan karena dalam kegiatan keagamaan mengandung

¹Arif Rahman Hakim, "Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan", *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022, hlm.121-135.

unsur pendidikan salah satunya karakter sosial, karena program keagamaan berisi kegiatan yang melibatkan warga sekolah sehingga dengan adanya program keagamaan dapat melatih interaksi sosial antar peserta didik, dapat menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik untuk mengajak yang lainnya kepada kebaikan.

Penting bagi sekolah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual di pandang sebagai barometer siswa dalam mengontrol kerohanian jiwanya, sehingga selain dari siswa mempunyai keilmuan yang tinggi, siswa juga harus memiliki sebuah spiritual di dalam dirinya, agar dimasa mendatang ia tidak hanya mengetahui atau mengerti ilmunya tetapi harus mencerminkan kerohanian dan substansinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui spiritual seseorang akan semakin tangguh dalam menghadapi problematika yang ada di dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan kejiwaan kerohanian, mental, dan moral (akhlak). Kecerdasan spiritual tidak hanya diperlukan untuk mengenali nilai-nilai yang ada di dalam diri, tetapi juga diperlukan untuk memaknai setiap aktivitas yang kita lakukan.² Mengembangkan spiritual siswa mampu mempengaruhi jiwa, mental dan pikiran yang akan berpengaruh pada prilaku-prilaku sehari-hari. Apabila anak tidak memiliki kecerdasan spiritual maka akan mudah mengalami krisis spiritual dan penyakit spiritual, Kekosongan kecerdasan spiritual adalah hal yang

²Ary Ginanjar dan Ridwa Mukri, *ESQ for Teens* (Jakarta: PT. Arga Publishing, 2007), hlm.

berbahaya karena akan menyebabkan anak dikuasai oleh dorongan hawa nafsu dan hal-hal negatif yang akibatnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.³ Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Qs. Luqman 16:

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut⁵⁹⁹) lagi Mahateliti.⁴

Ayat tersebut mengandung anjuran yang ditujukan kepada para orang tua agar melakukan usaha untuk menyelamatkan diri sendiri maupun anak-anaknya dari neraka. Sungguh pun demikian sebagai pendamping atau pengganti orang tua, sekolah juga terkena anjuran untuk mendidik dan melindungi siswa.

Untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 2 jam pelajaran, tetapi perlu pembinaan terus menerus di luar jam pelajaran

³Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), hlm. 5-7.

⁴Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Xygma Exagrafika, 2015), hlm. 560.

pendidikan agama baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah.

Implementasi program keagamaan penting sekali dilakukan agar siswa terbiasa bersikap sopan, melaksanakan ibadah wajib dan sunnah sehingga terbentuk kecerdasan spiritualnya dan selalu berbuat hal-hal terpuji sehingga bisa menjadi *uswatun hasanah* di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sesuai dengan firman Allah SWT pada Qs.al-Ahzab:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁵

Menurut ayat tersebut bahwa pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul karimah, dengan begitu siswa dapat menjadikan Rasulullah SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam bersikap dan berperilaku dan melalui program keagamaan siswa terbiasa berperilaku terpuji sehingga meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

Berdasarkan penelitian yang serupa bahwa langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu lewat pendidikan formal melalui program keagamaan. Program keagamaan merupakan hal yang harus diwujudkan di lembaga pendidikan, karena

⁵Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 420.

lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai atau melakukan suatu nilai pendidikan. Program keagamaan merupakan salah satu wahana untuk mentransfer nilai kepada siswa. Kebiasaan-kebiasaan yang bernuansa keagamaan dalam keseharian siswa di sekolah akan memberikan pengaruh pada kemajuan sekolah yaitu dapat mencetak siswa yang mempunyai akhlakul karimah dengan kecerdasan spiritual yang tinggi.⁶

Implementasi program keagamaan merupakan pengejawantahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas, kemudian diaplikasikan dalam bentuk pelaksanaan program keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, dengan tujuan agar para siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan terbiasa mengaplikasikan kegiatan yang ada dalam program keagamaan tersebut seperti ibadah wajib dan sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian awal, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan melaksanakan program keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Program keagamaan yang direncanakan merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru sekaligus pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang lebih menonjolkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran (*student oriented*).

⁶Eka Yuliana, "Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus di MI Miftahul Falah Sukarejo Karangrejo dan MI Mifahul Huda Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)", (*Tesis*, IAIN Tulungagung, 2020).

Program keagamaan yang dilaksanakan terjadwal secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan, seperti: program keagamaan harian yaitu sholat dhuha dan zuhur berjamaah, program keagamaan mingguan yaitu Jum'at religi yang diisi kegiatan; pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suroh, hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa, program keagamaan bulanan yaitu wirid yasin di sekolah dan di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan secara bergilir tiap kelas dan program keagamaan tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan pesantren kilat.⁷ Program keagamaan tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari program sekolah dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib dan sunnah serta berakhlakul karimah.

Berdasarkan pengamatan sementara, kecerdasan spiritual siswa tampak menonjol dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, misalnya: banyak siswa sering menyebut asma Allah dalam rutinitas kehidupan belajar sehari-hari di sekolah, konsisten dan komitmen dalam beribadah, konsisten dan komitmen dalam ketakwaan, selalu merasakan kehadiran Allah, selalu berzikir dan berdoa, juga memperlihatkan sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari di sekolah seperti sabar dalam menyikapi cobaan hidup, motivasi

⁷Mesra Murni, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara dan Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, Jum'at 10 Februari 2023.

yang kuat untuk melakukan kebaikan, berjiwa besar dan memiliki visi hidup yang Islami, motivasi ibadah meningkat, menjadi teladan yang baik bagi orang lain, menghormati yang lebih tua dengan bertutur kata yang sopan ketika berbicara, berbakti dan memuliakan guru, antusias dalam belajar dan memuliakan materi pelajaran, jujur dan berani mengakui kesalahan, disiplin dan menghargai waktu, amanah dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, memiliki rasa kasih sayang kepada sesama serta kepedulian sosial tinggi, mudah memaafkan orang lain, siswa kreatif mengembangkan potensi dirinya, rasa percaya diri tinggi, siswa saling nasehat menasehati, tolong-menolong dan memakai pakaian menutup aurat sesuai dengan agama Islam dan peraturan sekolah, juga siswa berprestasi baik bidang keagamaan, akademik maupun non akademik.⁸ Capaian kecerdasan spiritual ini sebagai dampak positif dari keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan di sekolah.

Fenomena peningkatan kecerdasan spiritual ini tentu saja sebagai dampak dari tercapainya kegiatan keagamaan yang diprogramkan. Sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antara kegiatan keagamaan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dilaksanakan terjadwal secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan, seperti: program keagamaan harian yaitu sholat dhuha dan zuhur berjamaah, program keagamaan mingguan yaitu Jum'at religi

⁸Observasi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, Jum'at 17 Februari 2023.

yang diisi kegiatan; pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suroh, hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa, program keagamaan bulanan yaitu wirid yasin di sekolah dan di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan secara bergilir tiap kelas dan program keagamaan tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan pesantren kilat.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Oleh sebab itu, dari persoalan yang telah dijelaskan di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan.

⁹*Observasi dan Dokumentasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, Jum'at 17 Februari 2023.

C. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan.¹⁰ Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang) untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan rencana yang disusun secara cermat dan rinci (matang) untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi dalam penelitian ini adalah implementasi program keagamaan.

2. Program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah.¹² Program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang di dasarkan pada nilai atau norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 117.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 117.

¹² Afifatur Rodiyah Dkk, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 5.

agama.¹³ Dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan serta bersifat keagamaan dan sesuai dengan ajaran agama Islam yang diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi setiap siswa yang menjalankannya. Program keagamaan dalam penelitian ini termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.

3. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.¹⁴ Ary Ginanjar menjelaskan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”. Kecerdasan

¹³Ika Wiranti, “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019”, (*Tesis*, Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2019), hlm.15.

¹⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak)* (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 23.

¹⁵Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Arga, 2005), hlm. 57.

spiritual dalam penelitian ini adalah memiliki visi hidup yang Islami seperti memiliki kecondongan yang kuat pada kebaikan, berjiwa besar dan semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup, merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari, terbiasa berzikir dan berdoa, mengasah intuisi, komunikasi spiritual, dan pelatihan suara hati.

4. Siswa merupakan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁶ Siswa juga merupakan seorang individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari fisik, mental maupun pikirannya, perubahan psikis; perubahan pada segi emosi, sifat, maupun tingkah laku yang dapat dilihat dengan mengamati perilaku dan kemampuan individu serta siswa juga manusia yang mempunyai fitrah atau sebuah potensi untuk mengembangkan diri.¹⁷ Dapat disimpulkan siswa merupakan anggota masyarakat yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari fisik, mental maupun pikirannya, serta berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal dan nonformal. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan karena mereka menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan istilah di atas dapat ditegaskan bahwa penelitian ini melakukan studi mendalam tentang metode dan strategi

¹⁶ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 65.

¹⁷ Yusuf Samsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 15.

Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan Kecamatan Payabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sesuai dengan latar belakang masalah di atas adalah:

1. Bagaimanakah implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan?
2. Bagaimanakah dampak dari implementasi program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan?
2. Untuk mengetahui dampak dari implementasi program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Payabungan?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Secara Teoritis

- a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang sejenis dan relevan.

2. Secara Praktis

- a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada siswa/i dan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Sebagai bahan masukan kepada guru tentang implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual.
- d. Untuk memenuhi tugas-tugas dalam menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan proposal ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II membahas tentang Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Bab III membahas tentang Metodologi Penelitian yaitu Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data dan Teknik Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian; Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Program Keagamaan

a. Pengertian Program Keagamaan

Program Keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu program dan keagamaan. Program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu.¹⁸

Rusydi Ananda dan Tien Rafida menjelaskan bahwa program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.¹⁹

Program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut²⁰

Miftahul Fikri dkk menyebutkan program merupakan suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen yang saling berkait untuk mencapai tujuan yang ditentukan oleh sistem tersebut.²¹

¹⁸Miftahul Fikri dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Nulis Buku, 2019), hlm. 7.

¹⁹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

²⁰Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 5.

²¹Miftahul Fikri dkk, *Pelaksanaan Evaluasi...*, hlm. 7.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa Program dapat diartikan segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh, sedangkan Ika Wiranti menyatakan bahwa program adalah suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena didalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.²²

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dipersiapkan secara terorganisir dengan melibatkan sekelompok orang dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan memberikan hasil atau pengaruh yang baik.

Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²³

Agama secara etimologi berarti percaya atau kepercayaan, agama secara terminologi adalah sebagai hubungan antara makhluk dengan Khaliknya, hubungan ini terwujud dalam sikap batinnya serta tampak pada ibadahnya yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.²⁴

²²Ika Wiranti, "Implementasi Program Kegiatan Keagamaan...", hlm. 13-14.

²³Ika Wiranti, "Implementasi Program Kegiatan Keagamaan...", hlm. 14.

²⁴Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak" *An-Nisa' Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No.1, 2019, hlm. 573.

M.Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Mustika

Abidin dijelaskan bahwa :

Agama berarti peraturan Allah yang diturunkanNya kepada manusia dengan perantara RasulNya untuk jadi pedoman bagi manusia dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan di dalam segala aspeknya agar mencapai kejayaan hidup secara lahir dan bathin serta dunia dan akhirat.²⁵

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keagamaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan agama dan berisi pedoman pelaksanaan kehidupan dan penghidupan manusia di dalam segala aspeknya dan bertujuan agar manusia mencapai kejayaan hidup secara lahir dan batin serta dunia dan akhirat.

Adapun pengertian dari program keagamaan menurut Muhaimin dalam Afifatur dkk dijelaskan bahwa:

Program keagamaan merupakan penciptaan suasana kehidupan yang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang dampaknya adalah berkembangnya suatu kehidupan yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang kemudian dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh para warga sekolah/madrasah.²⁶

Ika Wiranti mendefinisikan bahwa :

Program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang didasarkan pada nilai atau norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa program keagamaan adalah kegiatan-kegiatan yang berkaitan serta bersifat keagamaan dan sesuai dengan

²⁵ Mustika Abidin, " Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan...", hlm. 573.

²⁶ Afifatur Rodiyah dkk, "Implementasi Program Keagamaan...", hlm. 5.

²⁷ Ika Wiranti, "Implementasi Program Kegiatan Keagamaan...", hlm. 15.

ajaran agama Islam yang diharapkan dapat memberikan hasil dan pengaruh yang baik bagi setiap siswa yang menjalankannya.

b. Tujuan Program Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan diadakannya program keagamaan di sekolah yaitu:

- 1) Membangun kesadaran siswa bahwa program-program keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu
- 2) Membangun pribadi siswa yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- 4) Menciptakan generasi dengan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) yang baik, sehingga akan melahirkan generasi yang menjunjung tinggi etika, moral dan nilai-nilai religious
- 5) Dapat mengetahui, mengenang serta membedakan hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya²⁸
- 6) Meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik
- 7) Agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan norma moral

²⁸Ika Wiranti, "Implementasi Program Kegiatan Keagamaan...", hlm. 20-21.

yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁹

c. Bentuk-bentuk Program Keagamaan

Program keagamaan yang dilaksanakan sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan budaya agama di sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah dilaksanakan dalam bentuk:

- 1) Membaca al-Qur'an 5 sampai 10 meenit sebelum jam pelajaran pertama dimulai
- 2) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- 3) Melaksanakan sholat zuhur berjamaah
- 4) Pembiasaan shalat dhuha
- 5) Pembiasaan berinfaq di hari jumat
- 6) Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam³⁰
- 7) Mengadakan pesantren kilat
- 8) Mengadakan kegiatan sosial keagamaan
- 9) Membiasakan 3S (Senyum , Salam, dan Sapa)
- 10) Mengadakan pengajian rutin
- 11) Mengadakan baca tulis Qur'an³¹

²⁹Afifatur Rodiyah dkk, "Implementasi Program Keagamaan...", hlm. 5.

³⁰ Isma Tangahu dan Lisdawati Muda "Kepemimpinana Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito", *Jurnal Ilmiah Aljauhari*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 65.

³¹Isma Tangahu dan Lisdawati Muda "Kepemimpinana Kepala Sekolah...", hlm. 63.

12) Pakaian sekolah muslim-muslimah pada bulan Ramadhan.³²

Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya adalah:³³

1) Pelatihan ibadah perorangan atau jama'ah

Ibadah yang dimaksudkan disini meliputi aktifitas-aktifitas yang tercakup dalam rukun Islam, yaitu membaca dua kalimat syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji serta ditambah dengan bentuk-bentuk ibadah lainnya yang sifatnya sunnah.

2) Tilawah dan tahsin al- Qur'an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an disini adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan (kemerduan) bacaan.

3) Apresiasi seni dan kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan Islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam. mencakup berbagai kegiatan seperti lomba kaligrafi, lomba seni baca al-Qur'an, lomba baca puisi Islam, lomba atau pentas musik marawis, gambus, kosidah, rebana dan lain sebagainya.

³² Ermis Suryana dan Maryamah, "Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang," *Jurnal Ta'dib*, Vol. 18, No.2, 2013, hlm. 179.

³³ Kementerian Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*, hlm.13-31.

4) Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam maksudnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa bersejarah seperti peringatan maulid Nabi Muhamad SAW, peringatan isra' miraj, peringatan 1 Muharram dan sebagainya.

5) Tadabbur dan tafakkur alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

6) Pesantren kilat

Pesantren kilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, shalat terawih berjamaah, tadarus al-Qur'an dan lain-lain.

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³⁴ Kegiatan ekstrakurikuler wajib dilaksanakan setiap satuan pendidikan dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan tersebut berbentuk pendidikan kepramukaan.³⁵

2) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.³⁶ Kegiatan ekstrakurikuler pilihan menyesuaikan bakat setiap peserta didik atas dasar minat dan bakat peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pilihan ditujukan untuk melatih minat serta bakat siswa.³⁷

d. Landasan Program Keagamaan

Program keagamaan termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun landasan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³⁸

2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan:

a) Pasal 1 butir 1: Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

b) Pasal 2: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 butir a sebagai berikut: “kalender pendidikan/akademik yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstrakurikuler, dan hari libur.”³⁹

4) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c disebutkan sebagai

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

³⁹ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a.

berikut: “Yang dimaksud dengan “pedoman implementasi kurikulum” berisikan pedoman penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pedoman umum pembelajaran, pedoman Pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, dan pedoman evaluasi kurikulum.”⁴⁰

5) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler disebutkan sebagai berikut:

a) Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.

b) Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta

⁴⁰ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c.

didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

- c) Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing.⁴¹

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.⁴²

Kecerdasan spiritual yang sering disebut dengan *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan tingkat ketiga setelah *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Questionnaire* (EQ). Dikatakan sebagai kecerdasan spiritual ketiga karena menurut kronologi, ada kecerdasan spiritual setelah dua lainnya. Dari segi bahasa, kata “kecerdasan” berarti cerdas, sedangkan “spiritual” diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan konsep kejiwaan (rohani, batin). Oleh karena itu, dalam hal

⁴¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 186.

spiritual, apa yang diajarkan didasarkan pada ajaran utama Tuhan Yang Maha Esa dan berkaitan dengan spiritual serta batin.⁴³

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya *hanif* dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.⁴⁴

Danah Zohar dan Ian Marshal menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi perilaku atau hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Questionnaire* (EQ) secara efektif bahkan *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁴⁵

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menjalani kehidupan dengan menggunakan sumber-sumber spiritual untuk seseorang yang memiliki kemampuan yang tinggi. Kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi permasalahan sehari-hari dan menjaga

⁴³Rahmat Rifai Lubis, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)" *Jurnal Al-Fatih*, 2018, hlm. 4.

⁴⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Agra, 2001), hlm. 57.

⁴⁵Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 4.

spiritualitas. Oleh karena itu, seseorang dapat menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan, manusia, lingkungan, dan dirinya sendiri.⁴⁶

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁷

Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ilahiyah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselaran dalam kehidupannya, sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntutan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya yaitu Sang Maha Pencipta.

Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling tinggi, bahkan kecerdasan inilah yang dipandang berperan memfungsikan dari kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Questionnaire* (EQ). Kecerdasan spiritual juga sebagai kecerdasan yang sudah ada dalam diri setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, semua yang dijalannya selalu

⁴⁶ Wahyudin Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amza, 2010), hlm. 10.

⁴⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 4.

bernilai sehingga dengan kecerdasan spiritual diharapkan anak/siswa tidak hanya cerdas intelektual tapi juga cerdas secara rohani pula.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya, dan mampu menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya selalu dilihat Tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Anak yang cerdas secara spiritual akan terlihat dalam beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh anak tersebut. Diantara ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan spiritual adalah:

1) Memiliki tujuan hidup yang jelas

Visi adalah pengejawantahan yang terbaik dari imajinasi

kreatif dan merupakan motifasi utama dari tindakan manusia. Visi

adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang dialami saat

ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada.⁴⁸

Hidup manusia sebenarnya bukan memenuhi kebutuhan

jasmani saja seperti: makan, minum, tidur, berkasih sayang dan

lain sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga

memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada

⁴⁸Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 10.

Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

Persepsinya terhadap tujuan hidupnya amat dipengaruhi pula oleh pandangannya terhadap dirinya sendiri, jika seseorang selalu pesimis dalam melaksanakan aktifitas yang menjadi tujuannya, maka ia juga akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Demikian pula sebaliknya, orang yang selalu optimis dalam kehidupan, maka keberhasilan juga akan selalu dekat dengannya. Firman Allah dalam Qs. Fusshilat:46:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ
بِظَلَامٍ لِّلْعَبِيدِ^{الجزء}

Artinya:Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambanya.⁴⁹

2) Memiliki prinsip hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya

⁴⁹Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 481.

tergantung kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditetapkannya. Firman Allah dalam Qs. asy-Syams:8-10:

فَالْهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا وَقَدْ
خَابَ مَنْ دَسَّاهَا

Artinya: Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.⁵⁰

Berdasarkan firman Allah di atas, manusia telah diberi potensi yang mengarah kepada kebaikan oleh Allah, tinggal bagaimana seseorang menjadikan potensi tersebut sebagai bekal untuk senantiasa berpegang kepada prinsip yang benar yaitu sesuai dengan panggilan hati nuraninya. Orang yang cerdas secara spiritual yaitu orang yang menyandarkan prinsipnya hanya kepada Allah semata, dan ia tidak ragu-ragu terhadap apa yang telah diyakininya berdasarkan ketentuan ilahiyah.

3) Selalu merasakan kehadiran Allah

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa dalam setiap aktifitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu pula, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci, sehingga akan lahir pribadi-

⁵⁰Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 595.

pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya. Perasaan selalu merasakan kehadiran Allah dalam jiwa, tentu saja tidak datang begitu saja, tanpa proses terlebih dahulu, tetapi melalui pembersihan jiwa dengan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah. Firman Allah SWT pada Qs. al-Imran:191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ
وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka."⁵¹

Bentuk kehadiran Allah SWT dalam kehidupan manusia diantaranya yaitu terdapat kesejahteraan, sukacita dan pembaharuan iman. Maksud dari kehadiran Allah SWT dalam kehidupan manusia sebagai penuntun manusia ke jalan yang lurus, pedoman hidup manusia, melindungi manusia dari bahaya manusia dan godaan syetan yang menyesatkan.⁵²

4) Cenderung kepada kebaikan

Insan yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotifasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai

⁵¹Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 75.

⁵²Diakses di <https://brainly.co.id> Pada Rabu, 31 Mei 2023 Pukul 14.02 WIB.

dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkarannya dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama. Allah berfirman pada Qs. at-Taubah:71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.⁵³

5) Berjiwa besar

Manusia yang memiliki kecerdasan ruhiyah atau spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya. Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan

⁵³Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 69.

umum dari dirinya sendiri.⁵⁴ Allah menjelaskan pada Qs. al-Imran:134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ^ج

Artinya: Orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.⁵⁵

6) Memiliki empati

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual adalah orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain.

Ungkapan di atas sekilas tentang cirri-ciri spiritual menjadi sebuah pemahaman, bahwa setiap pribadi manusia itu pasti memiliki kecerdasan spiritual yang berbeda. Namun dengan perbedaan kecerdasan spiritual itu sendiri dapat dilihat dimana sosok pribadi yang tergolong sebagai manusia yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan. Terkait dengan ciri-ciri di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia yang memiliki jiwa yang merasakan kehadiran Allah SWT di setiap perbuatan merupakan bukti pribadi tersebut memiliki kecerdasan spiritual keagamaan.⁵⁶

⁵⁴Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 16.

⁵⁵Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 67.

⁵⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 18.

Berbeda dengan pendapat di atas, Hawari menyatakan bahwa ciri-ciri manusia yang memiliki kualitas kecerdasan spiritual tinggi sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, beriman kepada malaikatNya, kitab-kitab Allah, rasul-rasulNya, hari akhir serta Qadha dan Qadhar. Hal ini membuat setiap orang selalu bersandar kepada ajaran Allah dan merasa dirinya selalu diawasi, dicatat perbuatannya, akhirnya ia selalu menjaga perbuatan dan hatinya juga berusaha agar berbuat sholeh kebajikan.
- 2) Selalu memegang amanah, konsisten dan tugas yang diembannya adalah tugas mulia dari Allah, ia juga berpegang pada *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga ucapan dan tindakannya selalu mencerminkan nilai-nilai luhur, moral dan etika agama.
- 3) Membuat keberadaan dirinya bermanfaat untuk orang lain, dan bukan sebaliknya. Ia bertanggung jawab dan mempunyai kepedulian sosial.
- 4) Mempunyai rasa kasih sayang antar sesama sebagai pertanda seorang yang beriman
- 5) Bukan pendusta agama atau orang zalim. Mereka mau berkorban, berbagi dan taat pada tuntunan agama.

⁵⁷Dadang Hawari, *al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), hlm. 223-232.

- 6) Selalu menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya, dengan cara selalu beramal shaleh dan berlomba-lomba untuk kebenaran serta kesabaran.

Karena itu kecerdasan spiritual adalah komponen utama bila dibandingkan dengan *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Questionnaire* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ). Untuk meningkatkannya adalah dengan menghayati dan mengamalkan agama yaitu rukun Iman dan Rukun Islam dalam kehidupan.

Michale Levin mengungkapkan kecerdasan spiritual tertinggi hanya bisa dilihat jika individu telah mampu mewujudkannya dan terefleksi dalam kehidupan sehari-harinya, artinya sikap-sikap hidup individu mencerminkan penghayatannya akan kebajikan dan kebijaksanaan yang mendalam, sesuai dengan jalan suci menuju kepada Sang Pencipta.⁵⁸

Robert A. Emmons menyatakan ada 5 ciri orang yang cerdas secara spiritual:⁵⁹

- 1) Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak. Dua karakteristik diatas disebut sebagai komponen inti kecerdasan spiritual. Seseorang yang merasa kehadiran Tuhan atau makhluk ruhaniyah disekitarnya mengalami transendensi

⁵⁸Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence...*, hlm. 16.

⁵⁹Robert A. Emmons, Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual Diakses dari [http://www. Muthahhari. Or.od/doc./artikel/sqanak.htm](http://www.Muthahhari.Or.od/doc./artikel/sqanak.htm), Selasa, 07 Maret 2023, Pukul 09.16.

fisikal dan material. Ia memasuki dunia spiritual, ia mencapai kesadaran kosmis yang menggabungkan dia dengan seluruh alam semesta.

- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah. Orang yang cerdas secara spiritual tidak memecahkan persoalan hidup hanya secara rasional atau emosional saja. Ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Ia merujuk pada warisan spiritual yaitu Al Qur'an dan Hadits.
- 5) Kemampuan untuk berbuat baik, yaitu memiliki rasa kasih yang tinggi pada sesama makhluk tuhan seperti memberi maaf, bersyukur atau mengungkapkan terimakasih, bersikap rendah hati, menunjukkan kasih sayang dan kearifan, hanyalah sebagian dari kebijakan.

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara ada 8 indikator yaitu:⁶⁰

- 1) Merasakan kehadiran Allah
- 2) Berzikir dan berdoa
- 3) Memiliki kualitas sabar
- 4) Cenderung pada kebaikan

⁶⁰Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 138.

- 5) Memiliki empati yang kuat
- 6) Berjiwa besar memiliki visi
- 7) Bagaimana melayani.

Adapun indikator lain orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut.⁶¹

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar
- 9) Memiliki empati yang kuat.

Ary Ginanjar dalam bukunya *Spiritual Company* menyebutkan ada 3 indikator kecerdasan spiritual beserta sub-subnya, diantaranya yaitu mengasah intuisi, komunikasi spiritual, dan pelatihan suara hati.⁶²

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶¹Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 45.

⁶²Ary Ginanjar Agustian, *Spiritual Company; Kecerdasan Spiritual Pembawa Sukses Kampiun Bisnis Dunia* (Jakarta:Arga Publishing, tt), hlm. 55-63.

Tabel 2.1
Indikator Membentuk Kecerdasan Spiritual

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Mengasah Intuisi	1) Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan permasalahan dan kesempatan 2) Memulihkan kecerdasan secara relaksasi tanpa beban 3) Berperan sesuai dengan situasi untuk memulihkan diri 4) Kreatif dengan memuliakan sifat-sifat Allah SWT 5) Cerdas dengan tidak membelenggu pikiran
2.	Komunikasi Spiritual	1) Menjabarkan nilai-nilai konkret dengan mencakup nilai-nilai moral universal yang sangat luas 2) Menekankan pentingnya belajar dari kesalahan 3) Mengakui kesalahan dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas 4) Menyetujui, mentransfer dan membuat keputusan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab

		5) Merasakan sesuatu kedamaian dengan penuh keindahan yang luar biasa
3.	Pelatihan Suara Hati	<ol style="list-style-type: none"> 1) Tak mudah tersinggung dan tak mudah berkelahi 2) Mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan kemampuan yang <i>given</i> pada diri seseorang 3) Menyadari makna dan tujuan untuk memahami kesatuan rangkaian yang utuh dan komprehensif dan membersihkan kekuatan fitrah melalui suatu proses produksi atau gerak nyata yang teratur 4) Penetapan misi yang kuat melalui syahadat, yaitu deklarasi hidup hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT 5) Membebaskan dirinya dari belenggu dan menjaga fitrahnya dalam rangka memakmurkan bumi di jalan Allah SWT.

Dapat dipahami bahwa salah satu indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang baik adalah apabila dirinya memiliki

keimanan yang kokoh, serta hatinya bersih dari segala macam penyakit hati (seperti iri, dengki, sombong dan lain-lain) termasuk pula bersih dari semua keinginan yang buruk. Maka untuk menuju ke puncak spiritual, seseorang dianjurkan untuk meneguhkan keimanan yang ada di dalam dada serta senantiasa membersihkan dan menjaga kebersihannya. Keteguhan dan pemeliharaan keimanan tersebut merupakan kriteria yang harus dimiliki untuk membentuk sosok pribadi muslim suka beramal shaleh dan memiliki aqidah yang kokoh sehingga dapat berpengaruh dalam pola pikir dan pola sikapnya sebagai seorang muslim.

Indikator orang yang memiliki kecerdasan spiritual jika ditinjau dari segi sosialnya adalah akan selalu menampilkan interaksi sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, seperti saling tolong menolong antar sesama, saling menghormati dan tata krama dalam pergaulan yang baik, seperti yang diajarkan oleh Islam. Allah SWT berfirman dalam Qs. al-Maidah:2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ
وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتِغُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِن

تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar

syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-

bulan haram jangan (mengganggu) binatang-binatang *had-*

yadan binatang-binatang *qalaa-iddan* jangan (pula)

mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang

mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan

apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah

berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada

sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari

Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada

mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam

berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada

Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.⁶³

Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar

memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti makan, minum, tidur dan

sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan

pemenuhan kebutuhan naluri (*gharizah*) salah satunya adalah gharizah

tadayun/naluri untuk beragama seperti mendekatkan diri kepada Allah

⁶³Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 106.

SWT dengan cara beribadah dan memiliki interaksi sosial yang baik yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai kesejahteraan, ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya.

d. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Fungsi dari kecerdasan spiritual diantaranya adalah:⁶⁴

- 1) Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia lainnya, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.
- 2) Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
- 3) Dengan menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat *ilahiyyah* dan menuju kesabaran mengikuti Allah *ash-shobur* atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau *taqarrub* kepada *al-wahhab* dan tetap menyayangi menuju sifat Allah *ar-rahim*.

⁶⁴ Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual...*, hlm. 4.

4) Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepadanya.⁶⁵ Firman Allah dalam Qs. Fussilat:33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?".⁶⁶

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa kondisi spiritual seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dalam menjalani kehidupan. Jika spiritualnya baik, maka ia menjadi orang yang cerdas dalam kehidupan.

Untuk itu yang terbaik bagi manusia adalah memperbaiki hubungan dengan Allah yaitu dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakkal serta memurnikan pengabdian kepadanya.

⁶⁵Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 181.

⁶⁶Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm.

e. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mampu mengatasi semua beban hidup yang berat menjadi ringan, termasuk mampu mengatasi semua kekurangan, stress, dan depresi dimanapun ia berada.⁶⁷

Kecerdasan spiritual sangat bermanfaat bagi kehidupan seseorang, yaitu:⁶⁸

- 1) Seseorang akan menerima keadaan yang dihadapinya dan memberi potensi untuk berkembang,
- 2) Mengajarkan manusia lebih kreatif,
- 3) Mengatasi masalah dengan baik,
- 4) Mengontrol emosi dan menuntunnya pada jalan yang benar,
- 5) Memberikan kemampuan beragama yang benar,
- 6) Membantu menyatukan antara integritas diri sendiri dan orang lain,
- 7) Menjadikan pribadi yang matang secara utuh,
- 8) Mampu menghadapi pilihan dan realitas baik atau buruk yang datang tanpa terduga.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

- 1) Faktor internal

⁶⁷Sarip Munawar, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMPN1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educator*, 2018, hlm. 97.

⁶⁸Cece Jalaludin Hasan, "Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs" *Jurnal Irsyad*, 2019, hlm. 133-134.

a) Faktor genetik atau bawaan

Faktor ini lebih merupakan potensi kecerdasan yang sudah ada karena terkait dengan saraf-saraf yang ada pada organ otak.⁶⁹ Jika organ dalam otak baik, maka proses pengolahan apapun yang diterima otak akan ditangkap dengan baik dan dijalankan tubuh sesuai perintah otak. Hasilnya apa yang dikerjakan anak akan memberi hasil terbaik.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak-anak setelah keluarga, karena hampir setengah hari anak menghabiskan waktunya bersama teman dan gurunya di sekolah. Tentunya segala sesuatu yang ada di sekolah akan menjadi model anak untuk ditiru.

c) Lingkungan masyarakat

⁶⁹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah...*, hlm. 95.

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi serta media cetak; buku cerita dan komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak, dari faktor internal yaitu faktor genetik atau bawaan sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

a. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 136.

peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁷¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara garis besar ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Selain itu Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran yang diarahkan untuk:⁷²

- 1) Menjaga akidah dan ketakwaan peserta didik
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari dan mendalami ilmu-ilmu agama
- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif
- 4) Menjadi landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk:

⁷¹ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Sanabil Creative, 2019), hlm. 130.

⁷² Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum* (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)(Banjarmasin: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 44.

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pengetahuan, penghayatan pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleransi, menjaga keharmonisan hidup secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya religius dalam komunitas sekolah/madrasah.
- 3) Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya
- 4) Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar berdasar paham *ahlus sunnah wal jamaah*, syariat dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia

- 5) Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan
- 6) Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme
- 7) Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya
- 8) Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwwah islamiyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (*ukhuwwah wataniyyah*) dengan segenap kebhinnekaan agama, suku dan budayanya.

b. Kompetensi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual (KI-1) yaitu “menerima dan menjalankan agama yang dianutnya”. Adapun rumusan sikap sosial (KI-2) yaitu “menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.”

Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) dan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X sampai kelas XII dirumuskan sebagai berikut:

Rumusan Kompetensi Inti Pengetahuan (KI-3) yaitu memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian,

serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Rumusan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) yaitu mengolah, menalar, dan menyaji, dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut:⁷³

- 1) Mampu membaca dengan mengetahui hukum bacaannya, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Beriman pada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan qadha qadhar dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari
- 3) Terbiasa berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, menghindari sifat-sifat tercela dan bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Memahami sumber-sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

⁷³ Muhammad, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 131.

- 5) Memahami dan mampu mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam fase umayyah, abbasiyah abad pertengahan, abad pembaharuan, dan perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Standar kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut:⁷⁴

- 1) Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja
- 2) Menghargai keberagaman suku, bangsa, ras, golongan sosial ekonomi dan budaya dalam tatanan global
- 3) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 4) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 5) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun melalui berbagai cara termasuk pemanfaatan teknologi informasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- 6) Menjaga kebersihan, kesehatan, ketahanan dan kebugaran jasmani dalam kehidupan sesuai dengan tuntunan agama

⁷⁴Muhammad, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 132.

- 7) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan secara bertanggung jawab.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah sebagai berikut:⁷⁵

- 1) Memahami ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
- 2) Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai qadha dan qadhar melalui pemahaman terhadap sifat dan *asmaul husna*
- 3) Berperilaku terpuji seperti *husnuzzan*, taubat dan meninggalkan perilaku tercela seperti *isyrof*, *tabzir* dan fitnah
- 4) Memahami sumber hukum Islam dan hukum *taklifi* serta menjelaskan hukum keluarga dalam Islam
- 5) Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW pada periode Mekkah dan perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

c. Capaian Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Capaian pembelajaran pada elemen al-Qur'an Hadis peserta didik mampu menganalisis ayat al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan

⁷⁵Muhammad, *Pengembangan Kurikulum ...*, hlm. 133.

pergaulan bebas dan zina; dapat membaca al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari pergaulan bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.⁷⁶

Dalam elemen Akidah peserta didik menganalisis makna *syuab al iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna *syuab al-iman* (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

Dari elemen Akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak *mazmumah*, membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap *mazmumah*; meyakini bahwa akhlak *mazmumah* adalah larangan dan akhlak *mahmudhah* adalah perintah

⁷⁶Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum...*, hlm. 46.

agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak *mazmumah* dan menampilkan akhlak *mahmudhah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam elemen Fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan *al-kulliyat al-khamsah* adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.

Dalam elemen Sejarah Peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan *timeline* sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah *sunnatullah* dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mauizat al-hasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.⁷⁷

d. Konten Keilmuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) meliputi

⁷⁷Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum...*, hlm. 48.

Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Untuk lebih jelasnya dijabarkan dalam tabel berikut:⁷⁸

Tabel 2.2
Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Semester Ganjil dan Genap

No.	Kelas	Qur'an Hadis	Aqidah Akhlak	Fiqh	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
1.	X	Al-Qur'an dan hadis adalah pedoman hidupku,	Aku selalu dekat dengan Allah SWT, berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, mempertahankan kejujuran sebagai cermin kepribadian, meniti hidup dengan kemuliaan, Malaikat selalu bersamaku, sayang, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, nikmatnya	Mengelola wakaf dengan penuh amanah,	Meneladani perjuangan Rasulullah SAW di Makkah, meneladani perjuangan dakwah Rasulullah SAW di Madinah,

⁷⁸Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

			mencari ilmu dan indahnya berbagi pengetahuan, menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina		
2.	XI	al-Qur'an sebagai pedoman hidup; pentingnya mengimani kitab-kitab Allah SWT, pengertian kitab dan suhuf, kitab-kitab Allah SWT dan para penerimanya,	Hidup nyaman dengan perilaku jujur; pentingnya perilaku jujur, keutamaan perilaku jujur, macam-macam kejujuran, petaka kebohongan, dan hikmah perilaku jujur	Kepedulian umat Islam terhadap jenazah; perawatan jenazah, memandikan jenazah, mengafani jenazah, menyalati jenazah, mengubur jenazah, ta'ziah (melayat) dan ziarah kubur	Masakejayaan Islam yang dinantikan kembali; periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, dan tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam
			Membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.	Prinsip dan praktik ekonomi Islam; pengertian muamalah, macam-macam muamalah, syirkah, perbankan,	Bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam; Islam masa modern (1800-sekarang), tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern, pengaruh

				asuransi syariah	gerakan pembaharuan terhadap perkembangan Islam di Indonesia
			Rasul-rasul itu kekasih Allah SWT; pengertian iman kepada rasul-rasul Allah SWT, sifat rasul-rasul Allah SWT, tugas rasul-rasul Allah SWT, hikmah beriman kepada rasul-rasul Allah SWT		
			Hormati dan sayangi orangtua dan gurumu; pentingnya hormat dan patuh pada orang tua, hormat dan patuh pada guru, cara berbakti pada orangtua dan cara berbakti pada guru		
			Toleransi sebagai alat pemersatu bangsa; pentingnya perilaku toleransi,		

			menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan		
3.	XII	menganalisis dan mengevaluasi makna qs. al-imran:159 dan hadis tentang bersikap demokratis,	Semangat beribadah dengan meyakini hari akhir; hakikat beriman pada hari akhir, dan hikmah beriman kepada hari akhir, menyajikan kaitan antara beriman pada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	Meraih berkah dengan mawaris; ketentuan mawaris dalam Islam, dasar-dasar hukum mawaris, ketentuan mawaris dalam Islam, mempraktikkan pelaksanaan pembagian waris dalam Islam, manfaat hukum waris dalam Islam	Bersatu dalam keragaman dan demokrasi; bersatu dalam keragaman, demokrasi dan syura', keterkaitan antara demokrasi dengan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan Qs. al-Imran:159 dan hadis terkait
			Meyakini qada dan qadar melahirkan semangat bekerja; kaitan antara beriman pada qada dan qadar dengan sikap optimis,		Rahmat Islam bagi Nusantara; sejarah perkembangan Islam di Indonesia, strategi dakwah Islam di Indonesia, perkembangan dakwah

			berikhtiar dan bertawakkal, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar		Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, gerakan pembaharuan Islam di Indonesia, nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia, menjunjung tinggi kerukunan dalam kehidupan sehari-hari
		menganalisis dan mengevaluasi makna Qs. al-Imran: 190-191 serta hadis tentang berpikir kritis,	Menghidupkan nurani dengan berpikir kritis; menyajikan keterkaitan antara berpikir kritis dengan ciri orang berakal (<i>ulil albab</i>) sesuai pesan Qs. al-Imran: 190-191, dan manfaat berpikir kritis		Rahmat Islam bagi alam semesta; faktor-faktor kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemajuan peradaban Islam di dunia, masa kemunduran peradaban Islam di dunia, menjunjung tinggi nilai-nilai Islam <i>rahmatan lil alamin</i> sebagai pemicu kemajuan

					peradaban Islam di masa yang akan datang
		menganalisis dan mengevaluasi Qs. Lukman: 13-14 dan hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT,	Menyembah Allah SWT sebagai ungkapan rasa syukur; kaitan antara beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT dalam Qs. Lukman:13-14, hikmah dan manfaat beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT		
		menganalisis dan mengevaluasi Qs. al-Baqarah:83 tentang berbuat baik pada sesama dan hadis terkait,	Meraih kasih Allah SWT dengan ihsan; keterkaitan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah SWT dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai Qs. al-Baqarah: 83, hikmah dan manfaat ihsan		

			<p>Indahnya membangun mahligai rumah tangga; ketentuan pernikahan dalam Islam, prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, pernikahan menurut undang-undang perkawinan Indonesia (UU No. 1 Tahun 1974), Hak dan Kewajiban Suami Istri, hikmah pernikahan</p>		
			<p>Memaksimalkan potensi diri untuk menjadi yang terbaik; perilaku bekerja keras dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, korelasi antara perilaku kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil dan toleransi</p>		

			dalam kehidupan sehari-hari		
--	--	--	-----------------------------	--	--

e. Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual

Pendidikan merupakan cerminan kepribadian suatu bangsa, maju dan tidaknya suatu negara itu tergantung dari Sumber Daya Manusianya (SDM). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁹

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional di atas, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sekarang ini dirasakan sudah cukup baik. Terbukti dengan dikeluarkannya kurikulum pendidikan yang terbaru yaitu Kurikulum 2013. Dimana kompetensi inti yang tercantum didalamnya terdiri dari 4 *point*, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sistem pendidikan pada saat ini lebih mengutamakan pada pengembangan sikap spiritual yang ada

⁷⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, hlm. 3.

hubungannya dengan kecerdasan spiritual, kemudian sikap sosial barulah pengetahuan dan yang terakhir yaitu aspek keterampilan.

Kecerdasan spiritual, sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya.

Pendidikan adalah cermin kepribadian bangsa, hal ini tentunya esensial dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “Menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tapi apa yang terjadi pada penerapannya sistem pendidikan pada saat ini yang lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja, dimensi kecerdasan yang lain seperti kecerdasan spiritual di marginalkan. Padahal, Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional sudah kita pahami pengertiannya serta bagaimana keduanya apabila bersinergi. Namun apabila kedua kecerdasan tersebut tidak disinergikan dengan kecerdasan spiritual maka bisa berakibat

fatal. Kecerdasan spiritual sendiri bukanlah menjadi “ahli petapa”, duduk termenung dan diam menikmati indahnya spiritualitas.⁸⁰

Seseorang bisa saja dikatakan sukses dengan mempunyai kecerdasan intelektual atau pengetahuan yang tinggi tapi jika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual maka hidupnya tidak akan merasa tenang. Contoh yang bisa kita ambil pada zaman sekarang ini yang sedang marak dalam pemerintahan ialah terjadinya korupsi dimana-mana, Dimana orang yang melakukannya ialah orang-orang yang memiliki intelegensi/kepintaran yang sangat tinggi, tapi dia masih saja bisa melakukan korupsi. Mungkin itu dilakukan karena kurangnya iman atau tidak dibarengi dengan sikap spiritual, atau dengan kata lain niat dan akhlak mereka itu sangatlah buruk.⁸¹

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa memang sudah banyak diteliti oleh peneliti yang lain, berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hosaini meneliti dengan judul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah*”

⁸⁰ Andi Syahwadi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Tesis*, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2017), hlm. 64, Diakses di *e-thesisuinsyahadapadangsidimpuan* 10 April 2023.

⁸¹ Andi Syahwadi, “Upaya Guru PAI...”, hlm. 65.

Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Situbondo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Situbondo adalah memberi tambahan kegiatan keagamaan, membiasakan peserta didik mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, memulai dan mengakhiri pelajaran dengan doa, menampilkan video-video yang mengandung hikmah, melihat individu dan kemampuan peserta didik, memberi nasehat dan tanya jawab, berzikir dan mendoakan peserta didik.⁸²

Penelitian Hosaini dengan penelitian ini memiliki persamaan, yaitu sama-sama membahas tentang peningkatan kecerdasan spiritual siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perbedaannya Hosaini fokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sedangkan peneliti fokus pada guru Pembina Keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- 2) Harlely Mutiara Pasya meneliti dengan judul "*Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penerapan budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan sekolah yaitu membuat

⁸²Hosaini , "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik", *Edukasi:Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 02, No. 1, Juli 2018.

kebijakan madrasah untuk merumuskan bentuk-bentuk budaya religius yang akan dibiasakan di sekolah, komitmen warga madrasah, penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan budaya religius.⁸³

Penelitian Harlely dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dan perbedaannya Harlely meneliti implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan peneliti meneliti implementasi program keagamaan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual .

- 3) Effiana Cahya Ningrum, meneliti dengan judul “*Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Jombang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sehari penuh dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) kota Jombang dari hari Senin sampai hari Jum’at dari pukul 06.55 sampai 15.40 WIB. Ada banyak upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, antara lain guru menyampaikan materi pelajaran, shalat berjamaah, shalat dhuha, mengaji pagi, dan pembiasaan *one day one coin*. Karena melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa mengalami perubahan sikap

⁸³Harlely Mutiara Pasya, “Implementasi Budaya Religius dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)” (*Tesis*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), Diakses di *e-thesis uinmaulanamalikibrahimmalang* 10 April 2023.

seperti disiplin, memiliki rasa empati terhadap orang lain, serta selalu mengingat Allah SWT dalam bertindak.⁸⁴

Penelitian Effiana dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dan perbedaannya Effiana fokus pada program *full day school* di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedangkan peneliti fokus pada implementasi program keagamaan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- 4) Risna Dewi Kinanti, meneliti dengan judul “*Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di Boarding School Berbasis Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Komplek Unwim Tanjung Sari Sumedang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan di *boarding school* Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah munculnya aspek-aspek kecerdasan spiritual pada remaja seperti kesadaran untuk menghayati proses ibadah bukan sebagai pengguguran kewajiban, terbiasa berperilaku baik, memiliki prinsip keadilan dan kebenaran, mampu mengambil hikmah dari musibah yang dihadapinya, bersikap fleksibel, kritis dan merenungkan penyebab serta alasan segala sesuatu terjadi.⁸⁵

⁸⁴Effiana Cahya Ningrum, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Jombang”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2022.

⁸⁵Risna Dewi Kinanti, “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja di *Boarding School* Berbasis Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Komplek Unwim Tanjung Sari Sumedang”, *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 2, Juni 2019.

Penelitian Risna dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas peningkatan kecerdasan spiritual siswa, dan perbedaannya Risna meneliti peranan bimbingan keagamaan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan peneliti meneliti implementasi program keagamaan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

- 5) Badrus Zaman, meneliti dengan judul “*Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mentoring* ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin setelah selesai kegiatan belajar mengajar (KBM). Proses *mentoring* biasanya dilakukan dengan menyampaikan materi dengan media dan aplikasi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan *mentoring* ekstrakurikuler Rohis menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan rasional, emosional, dan keteladanan. Evaluasi yang digunakan seperti tes tertulis, tes lisan dan praktikum. *Output* pelaksanaan *mentoring* ekstrakurikuler Rohis adalah siswa meningkat kecerdasan spiritualnya seperti merasakan kehadiran Allah SWT, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, rendah hati, ikhlas dan sabar.⁸⁶

⁸⁶Badrus Zaman, “Pelaksanaan *Mentoring* Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali”, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.

Penelitian Badrus dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas peningkatan kecerdasan spiritual siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan perbedaannya Badrus fokus pada pelaksanaan *mentoring* ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) sementara peneliti fokus pada pelaksanaan program keagamaan.

Beberapa penelitian yang telah dikemukakan di atas tampak bahwa fokus yang diteliti adalah strategi, implementasi budaya religius, program *full day school*, peranan bimbingan keagamaan dan *mentoring* ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, Sementara penelitian ini fokus pada implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal karena peneliti tertarik dengan lokasi yang diteliti, lokasinya strategis berada dalam kompleks pendidikan dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan merupakan salah satu sekolah dengan pelaksanaan program keagamaan yang aktif juga terpilih menjadi salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Mandailing Natal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak Februari 2023 sampai dengan waktu yang digunakan dalam rangka untuk pengambilan data yang dibutuhkan sampai dengan selesainya penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸⁷

Sedangkan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.⁸⁸

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari 2 sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok/utama dalam penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pembina Keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa yang dapat memberikan informasi secara akurat. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Siswa yang diambil berjumlah 10 orang dengan ciri khas 5 laki-laki dan 5 perempuan kelas XII IPA/IPS dengan kecerdasan spiritual yang baik.

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 6.

⁸⁸Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru yang tidak terlibat secara langsung, tenaga kependidikan, buku, jurnal, dan dokumen yang relevan mendukung penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari penelitian lapangan tersebut, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan melakukan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁸⁹

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi berperan serta (*participant observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁸⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 144.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹⁰

Observasi (partisipan) berpartisipasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.⁹¹

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam wawancara biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpedoman pada tujuan penelitian.⁹²

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in- depth interview*)

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 204.

⁹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 144.

⁹²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 149-150.

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹³

Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in- depth interview*) berupa wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka yang mengarah kepada kedalaman informasi. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹⁴

Tujuan dari wawancara mendalam (*in- depth interview*) adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan.⁹⁵

Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Pembina

⁹³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 149-150.

⁹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 10.

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 206.

Keagamaan, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁹⁶

Dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini adalah berupa catatan mengenai sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan serta gambar yang didokumentasikan mengenai implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Masing-masing komponen analisa data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁹⁶Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 152.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan mempunyai tujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri,

⁹⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 172-173.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁹⁸

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

- 1) Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- 3) Membandingkan data komunikasi dengan wawancara
- 4) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- 5) Membandingkan hasil temuan dengan teori
- 6) Pemeriksaan teman sejawat dengan diskusi.⁹⁹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁹⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 159-161.

⁹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:¹⁰⁰

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan bukanlah sebuah sekolah yang asing untuk kita dengar di lingkungan Kabupaten Mandailing Natal, apalagi untuk warga masyarakat daerah Panyabungan dan sekitarnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mulai dibangun di tahun 2007 pada masa pemerintahan Bapak Bupati pertama yaitu H. Amru Helmy Daulay, S.H. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dulu satu atap dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Panyabungan selama satu semester bersamaan dengan masa tersebut Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan masih dalam proses pembangunan sekolah .

Sebelumnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diberi nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Panyabungan, karna kebetulan sudah ada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan yang berada di belakang Rumah Sakit Umum

¹⁰⁰ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

Panyabungan. Namun, pada tahun 2010 terjadi peralihan nama sekolah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, Surat Keputusan (SK) perubahannya di keluarkan pada tanggal 07 Mei Tahun 2010 oleh H. Amru Helmy Daulay, S.H. sebagai Bupati Mandailing Natal. Terjadinya pergantian nama sekolah dikarenakan pindahnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Panyabungan atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Plus Panyabungan yang sebelumnya beralamat di Kotanopan.

Pimpinan pertama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan adalah Doharni Siregar, S.Pd., M.M, beliau menjabat sejak tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Di bawah kepemimpinan Doharni Siregar, S.Pd., M.M, beliau berjuang keras untuk memajukan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan supaya banyak dikenal oleh warga masyarakat Panyabungan dan sekitarnya. Selama kurang lebih 10 tahun berada di bawah pimpinan beliau Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mulai banyak mengalami perkembangan. Terbukti dari banyaknya siswa siswi yang berminat mengikuti lomba akademik maupun non akademik juga didukung oleh data alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yang banyak masuk di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.

Pada tahun 2017 terjadi pergantian pimpinan dengan berakhirnya masa jabatan Doharni Siregar, S.Pd., M.M selama dua periode.

Sekarang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan berada di bawah pimpinan Dra. Hj. Lesna Tarida Pulungan, M.M., beliau menjabat sejak tahun 2017 sampai sekarang. Di bawah pimpinan beliau Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan juga semakin berkembang mulai dari kurikulum, siswa-siswi dan para tenaga pendidik yang semakin kompeten menjalankan tugasnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan baru mengalami satu kali perubahan pimpinan sejak berdiri sampai sekarang. Banyak perubahan-perubahan yang terus diupayakan oleh semua warga sekolah dengan tujuan agar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan bisa semakin maju dan menjadi kebanggaan di tanah Mandailing Natal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sekarang merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah penggerak tak hanya menyandang sebagai sekolah terbaik, tapi juga mampu menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independen dan mandiri, serta mempunyai kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan mempunyai rasa kebhinnekaan dalam negara dan global.

2. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:¹⁰¹

Tabel. 4.1
Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

No	Jenis	Keterangan
1.	Nama	Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan
2.	NPSN	10259405
3.	Jenjang Pendidikan	Sekolah Menengah Atas (SMA)
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat	Komplek STAIN Panyabungan
6.	Kode pos	22919
7.	Kelurahan	Pidoli Lombang
8.	Kecamatan	Panyabungan
9.	Kabupaten	Mandailing Natal
10.	Provinsi	Sumatera Utara
11.	Email	smatigapanyabungan@gmail.com
12.	Website	http://sman3pyb.sch.id/
13.	No. SK Pendirian Sekolah	Ma.007717
14.	Tanggal SK Pendirian	07-05-2010
15.	No. SK Izin Operasional	420/382/K/2010
16.	Tanggal SK Izin Operasional	07-05-2010
17.	Akreditasi	A
18.	No. SK Akreditasi	458/BAN-SM/SK/2020
19.	Tanggal SK Akreditasi	22-06-2020

¹⁰¹ Syaid Khudri Pulungan, Tata Usaha, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

20.	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
21.	Kepala Sekolah	Dra. Hj. Lesna Tarida Pulungan, M.M
22.	Kurikulum	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar
23.	Waktu Penyelenggaraan	6/Pagi Hari
24.	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
25.	Nama Bank	BPD Sumatera Utara
26.	Status Bos	Bersedia Menerima
27.	Luas Tanah	11,800 M ²
28.	Akses Internet	Telkomsel Flash
29.	Sumber Listrik	PLN
30.	Daya Listrik	7700

3. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan merupakan sekolah yang dicintai masyarakat Panyabungan karena merupakan salah satu sekolah terbaik yang sudah banyak menamatkan siswa-siswinya ke Perguruan Tinggi Negeri favorit dan yang bertaraf internasional. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah yang terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Mandailing Natal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan berlokasi di Komplek Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Panyabungan,

Pidoli Lombang, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22919.

Secara geografis Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan berbatasan dengan:¹⁰²

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Plus Panyabungan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Komplek Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal
- c. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga
- d. Sebelah selatan berbatasan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Panyabungan

Lokasi sekolah ini sangat strategis karena berada dalam kompleks pendidikan dan mudah dijangkau dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan baik roda empat maupun roda dua karena berada tepat di pinggir jalan raya yang merupakan jalan yang sering dilalui oleh warga sekolah yang berada dalam kompleks pendidikan tersebut.

4. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dibangun sesuai tujuan visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:¹⁰³

¹⁰² Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

¹⁰³ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

a. Visi

“ Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan pendidikan budi pekerti
- 3) Meningkatkan disiplin guru, tata usaha dan siswa menjadi sebuah kepribadian
- 4) Meningkatkan kualitas, kreativitas dan inovasi proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan program pembinaan akademik
- 6) Meningkatkan program pembinaan ekstrakurikuler
- 7) Optimalisasi kemitraan
- 8) Memupuk semangat persaudaraan dan integritas diri seluruh warga sekolah
- 9) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3

Penyabungan

Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan

dan pengajaran yang ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai dan lengkap, maka proses belajar mengajar akan berjalan lancar. Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Ruangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Administrasi	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Teori/Belajar	18	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BP	1	Baik
9	Ruang Serbaguna	1	Baik
10	Ruang Kesenian	1	Baik
11	Ruang Tamu	1	Baik
12	Ruang Koperasi/Kantin	1	Baik
13	Ruang Ibadah/Masjid	1	Baik
14	Ruang Kenderaan	1	Baik
15	Laboratorium IPA/Biologi	1	Baik
16	Laboratorium IPA/Kimia	1	Baik
17	Audio Visual	1	Baik
18	OSIS	1	Baik
19	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
20	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik
21	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Tabel 4.3
Inventaris Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

No	Jenis Inventaris	Jumlah	Keadaan
1	Meja Siswa	310	Baik
2	Kursi Siwa	663	Baik
3	Meja Guru	36	Baik
4	Kursi Guru	45	Baik
5	Meja Tata Usaha	3	Baik
6	Kursi Tata Usaha	3	Baik
7	Meja Praktek	6	Baik
8	Kursi Praktek	12	Baik
9	Kursi Tamu	1 Set	Baik
10	Lemari	10	Baik
11	Papan Tulis	39	Baik

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Tabel 4.4
Alat-Alat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

No	Jenis Alat-Alat	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Alat-Alat Kesenian	8	8	-
2	Alat Olahraga	20	10	10
3	Alat Keterampilan	1	1	-
4	Alat IPA	4	1	3
5	Alat IPS	5	2	3
6	Alat Komputer	65	40	25

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Tersedianya sarana prasarana, fasilitas yang baik serta relevan dengan kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk

kepentingan proses pendidikan dan pengajaran. Contohnya yang berhubungan dengan program keagamaan adalah dengan adanya masjid sebagai tempat praktek ibadah juga kegiatan program keagamaan yang terdiri dari sholat dhuha, sholat zuhur, Jum'at religi, wirid yasin dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, peringatan Muharram dan tahun baru Islam serta kegiatan Ramadhan seperti pesantren kilat semuanya dilaksanakan di masjid Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.¹⁰⁴

6. Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses belajar mengajar, karena ditangan guru terletak tanggung jawab kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi peserta didiknya serta membantu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Jumlah guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yang tercatat dalam Dapodik berjumlah 43 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 31 orang perempuan. Adapun keadaan guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

¹⁰⁴ Syaid Khudri Pulungan, Tata Usaha, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Dra.Hj.Lesna Tarida Pulungan, M.M	Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
2	Anwar Puadi Rangkuti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia dan Waka Kurikulum	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
3	Aprina Sari Dewi Ritonga, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Waka Kesiswaan	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
4	Mispairoh, S.Pd	Guru Fisika dan Waka Humas	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
5	Fu'adi Lubis, S.Pd	Guru Bahasa Jerman dan Waka Sarana dan Prasarana	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
6	Mesra Murni, S.Ag., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam dan Bendahara	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
7	Muhammad Ihwan, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam dan Bendahara	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
8	Sandi Ansyari, S.Pd	Guru Matematika dan Operator Sekolah	Honor
9	Syaid Khudri Pulungan, S.Pd	Staf Tata Usaha	Honor
10	Lili Maysaroh, S.Pd	Staf Tata Usaha	Honor
11	Farida Hannum Siregar, A.Md	Staf Tata Usaha	Honor
12	Syarifah Hannim, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
13	Riski Amaliyah, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Pegawai Negeri Sipil (PNS)

14	Ibrahim Saleh Tarigan, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling	Honor
15	Nurazizah, S.Pd.I	Guru Bimbingan Konseling	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
16	Elvi Hannum Lubis, S.Pd	Guru Kimia	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
17	Sopyan Ansori, S.Pd	Guru Matematika	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
18	Suryani Damanik, S.Pd	Guru Kimia	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
19	Nur Hamidah Pasaribu, S.Pd	Guru Biologi	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
20	Siti Sarah, S.Pd	Guru Kimia	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
21	Aida Gustiani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
22	Siti Fatimah, S.Pd	Guru Geografi	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
23	Sahlun Kasaputra, S.Pd	Guru Olahraga	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
24	Makmun Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
25	Rofiqoh, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
26	Enni Suraidah, S.Pd	Guru Fisika	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
27	Meridayati, S.Pd	Guru Biologi	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
28	Anita Rahmadhona, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Pegawai Negeri Sipil (PNS)

29	Santi Maria, S.Pd	Guru Matematika	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
30	Nur Saidah, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam	Pegawai Negeri Sipil (PNS)
31	Intan Hasibuan, S.Pd. I	Guru Matematika	Honor
32	Mahyuni, S.Pd	Guru Sosiologi	Honor
33	Riski Rantoni, S.Pd	Guru Olahraga	Honor
34	Mhd. Husein Akbar, S.Pd	Guru Seni Budaya	Honor
35	Siti Khodijah, S.Pd	Guru Ekonomi	Honor
36	Nur Jannah Nasution, M.Pd	Guru Kewarganegaraan	Honor
37	Hapipur Rahman, S.Pd	Guru Ekonomi	Honor
38	Febrina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honor
39	Riska Adilah Nasution, M. Pd.E	Guru Pendidikan Ekonomi	Honor
40	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Pendidikan Kimia	Honor
41	Siti Hasanah, S.Pd	Guru Muatan Lokal	Honor
42	Zuraidah S.Pd	Guru Prakarya	Honor
43	Kholil	<i>Security</i>	Honor

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan merupakan lulusan dari berbagai Universitas Negeri dan Swasta di Sumatera Utara. Beberapa Guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan ijazahnya sudah berkualifikasi Magister dan beberapa diantaranya masih menempuh

studi di tingkat Strata 2 (Pascasarjana Program Magister). Sebagian guru sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sebagiannya lagi masih guru honorer.

7. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka sebuah lembaga pendidikan itu tidak akan bisa dijalankan meski memiliki guru yang banyak. Jumlah siswa juga bisa menentukan kualitas dan kuantitas sebuah lembaga pendidikan. Jumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dari kelas X, XI, dan XII pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdata dalam Dapodik berjumlah 663 orang. Keadaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan	Keterangan
1.	X	115	120	235	Aktif
2.	XI MIPA	57	73	130	Aktif
	XI IPS	73	26	99	Aktif
3.	XII MIPA	61	75	136	Aktif
	XII IPS	42	21	63	Aktif
Total		348	315	663	Aktif

Sumber: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun ajaran 2022/2023 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dibagi dalam 20 rombongan belajar yaitu kelas X sebanyak 7 rombongan, kelas XI sebanyak 7 rombongan dan kelas XII sebanyak 6 rombongan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan juga memiliki dua jurusan yaitu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kedua jurusan tersebut dipilih ketika siswa menduduki kelas XI. Untuk kelas XI jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dibagi 4 kelas dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 3 kelas dan untuk kelas XII jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dibagi 4 kelas dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 2 kelas.

8. Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Prestasi yang diperoleh setiap siswa menunjukkan capaian kecerdasan spiritual sebagai dampak positif dari keaktifan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diprogramkan di sekolah. Prestasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dalam bidang keagamaan antara lain:¹⁰⁵

¹⁰⁵Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

Tabel 4.7
Prestasi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

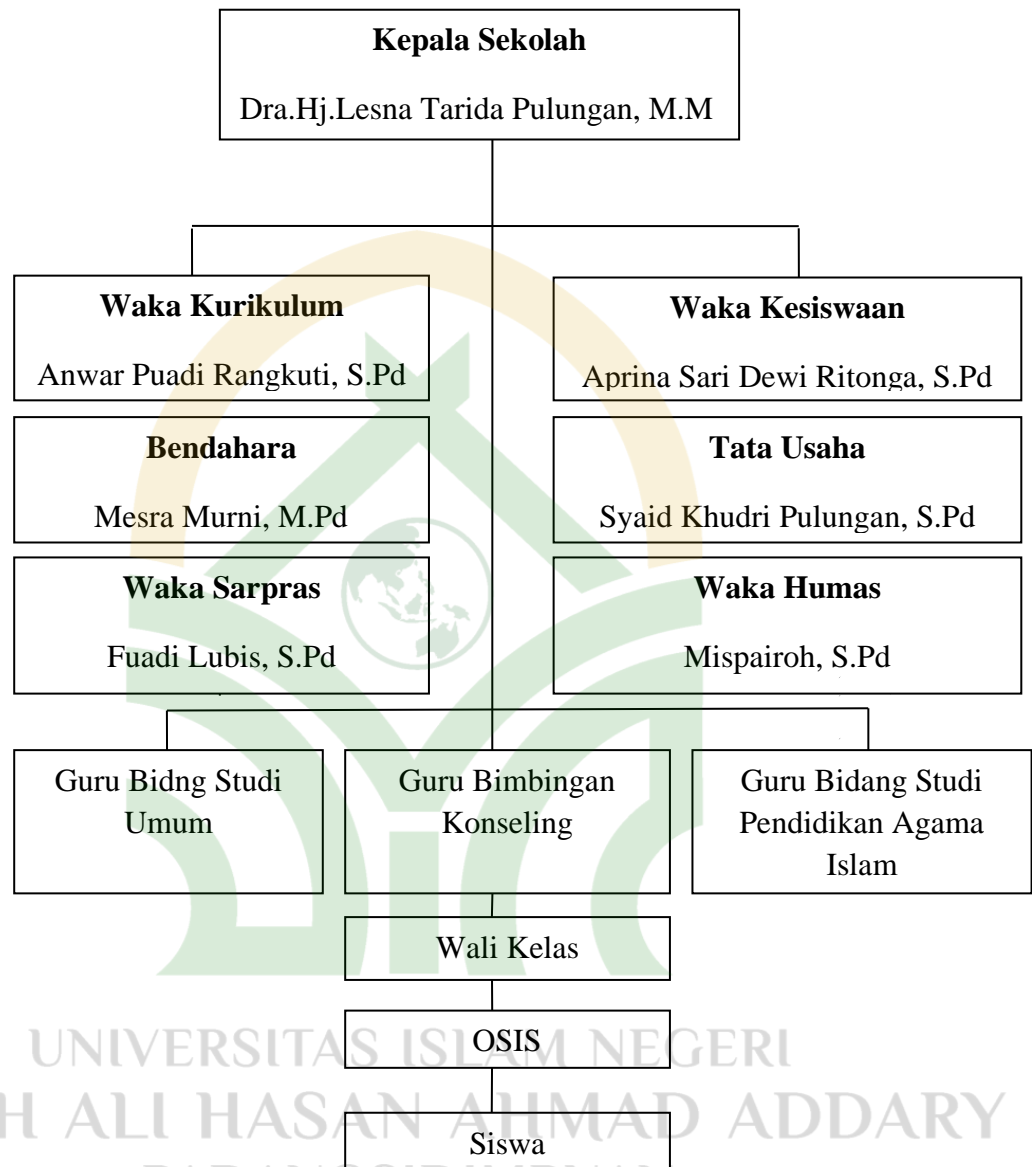
No	Nama	Juara	Jenis Lomba	Keterangan
1.	Alwan Zikri Ramadhan	I	Tahfiz Putra	MTQ Pelajar SMA Tingkat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023
2.	Alwan Zikri Ramadhan	I	Tahfiz Putra	MTQ SMA SMK Se-Kabupaten Mandailing Natal dan Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XI Tahun 2023
3.	Yasfina Hayati	I	Tahfiz Putri	
4.	Ahmad Syafi'i	I	Seni Lukis Islam Kontemporer	
5.	Putri Az-Zahra	III	Tilawah Putri	
6.	Putri Az-Zahra	III	Syarhil Quran	
7.	Asmiah Nasution	II	Busana Muslimah Kreatif	
8.	Aura Pariza	III	Poster Dakwah	
9.	Nur Habibah	Harapan I	Puitisasi Al-Qur'an	
10.	Indah Purnama	Harapan I	Da'iyah	
11.	Mardatila	Harapan II	Da'iyah	
12.	Warzuqna	Harapan III	Hadroh	
13.	Alwan Zikri Ramadhan	Harapan II	Pop Religi Remaja Putra	Festifal Nasyid dan Qasidah ke - 20 Tingkat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2023
14.	Yasfina Hayati	VIII	Tahfiz Online Nasional	Peringatan Hari Santri Nasional Tahun 2022 oleh Yayasan Islam Raudhatul Ilmi
15.	Suci Ulan Lubis	Medali Emas	Bidang PAI	Liga Olimpiade Nasional Tahun 2022

16.	Pramuka SMAN 3 PYB	II	Sholawat	Kemah Kwartir Ranting Payabungan Mandailing Natal Tahun 2022
17.	Yasfina Hayati	Medali Emas	Bidang PAI	Liga Olimpiade BSC Hari Sumpah Pemuda Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat Tahun 2022
18	Alwan Zikri Ramadhan	Harapan III	Ghina Arabiah	Lomba Tingkat SMA/SMK/MA/ Pesantren Sederajat oleh Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAIN Mandailing Natal Tahun 2022

9. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Untuk menjalin kerjasama yang baik antar warga sekolah maka perlu dibentuk struktur organisasi sekolah dengan tujuan sama-sama mewujudkan visi misi sekolah yang telah direncanakan. Berikut struktur organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan:

Tabel 4.8
Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan



Setiap guru memiliki skill dan bakat pada bidang tertentu, masing-masing guru sesuai dengan skillnya diamanahkan menjadi koordinator pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dengan tujuan membimbing,

menumbuhkan, mengembangkan skill/bakat dan juga melatih dan meningkatkan rasa percaya diri pada setiap siswa-siswi.¹⁰⁶

Tugas dan tanggung jawab guru dalam menjalani proses belajar mengajar (PBM) harus di latar belakang oleh dorongan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang di emban setiap pemimpin kelak diminta pertanggung jawabannya di hadapan Allah SWT.

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan melaksanakan program keagamaan yang berdampak bagi kecerdasan spiritual siswa. Program keagamaan yang direncanakan merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru sekaligus pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang lebih menonjolkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran (*student oriented*).

Implementasi program keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan tampak mengikuti alur GPDCA *Cycle*, yaitu *Goal* (Tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi) dan *Act* (Tindak lanjut). Alur GPDCA *Cycle* adalah metode manajemen yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan lima langkah secara berulang. Alur GPDCA *Cycle* dikembangkan oleh W.

¹⁰⁶ Syaid Khudri Pulungan, Tata Usaha, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

Edwards Deming berdasarkan cetusan Walter Shewhart. Alur GPDCA *Cycle* dikenal sebagai alur Deming, alur Shewhart atau alur kendali. Untuk pelaksanaannya, program keagamaan dilaksanakan terjadwal secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan, seperti: program keagamaan harian yaitu sholat dhuha dan zuhur berjamaah, program keagamaan mingguan yaitu Jum'at religi yang diisi kegiatan; pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suroh, hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa, program keagamaan bulanan yaitu wirid yasin di sekolah dan di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan secara bergilir tiap kelas, dan program keagamaan tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Implementasi program keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diuraikan sebagai berikut:

a. Goal (Tujuan)

Keseriusan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dalam mengembangkan program keagamaan tentunya bukan sebatas rutinitas atau formalitas semata, akan tetapi mempunyai tujuan yang hendak dicapai dan diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, berkaitan dengan hal ini, informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara terungkap

bahwa:¹⁰⁷ Tujuan yang ingin dicapai dari program keagamaan dirancang sesuai dengan visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan program unggulan sekolah penggerak.

Mesra Murni mengungkapkan bahwa tujuan program keagamaan adalah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, menanamkan nilai-nilai keislaman pada siswa, membina dan memperbaiki akhlak siswa, membentuk karakter siswa yang mandiri, tanggung jawab dan kreatif serta sebagai pengaplikasian kurikulum merdeka.¹⁰⁸

Informasi lain didapatkan dari Anwar Fuadi mengatakan bahwa tujuan program keagamaan yang dikembangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan adalah mewujudkan siswa agar sesuai standar sekolah yaitu keberhasilan belajar, memiliki semangat juang, sikap sportif dalam hidup, sikap jujur, serta mau bekerjasama.¹⁰⁹

Disisi lain Aprina Sari Dewi menjelaskan bahwa tujuan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3

¹⁰⁷ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

¹⁰⁸ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁰⁹ Anwar Puadi, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

Panyabungan adalah pembiasaan ibadah bagi siswa, melatih mental siswa lebih mampu menyampaikan kebaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, penanaman nilai-nilai keislaman, lebih terasah mental dan bakat siswa serta pembinaan akhlak peserta didik.¹¹⁰

Nur Hasanah juga menyampaikan beberapa tujuan program keagamaan di antaranya membentuk karakter dan peminatan terhadap agama, cinta dengan Islam, fokus untuk berlomba-lomba membaca al-Qur'an dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.¹¹¹

Seterusnya dari beberapa bentuk kegiatan keagamaan peneliti melihat bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan semakin cinta dengan sang Maha Pencipta, berakhlakul karimah, bisa membaurkan diri dengan masyarakat, terjalin silaturahmi yang baik antara guru dan sesama siswa.¹¹²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan adalah mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, melatih mental siswa supaya lebih mampu menyampaikan kebaikan *amar ma'ruf*

¹¹⁰ Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

¹¹¹ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

¹¹² *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

nahi munkar, sebagai pengaplikasian kurikulum merdeka, dan program unggulan sekolah penggerak.

Tujuan di atas sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pendidikan budi pekerti, meningkatkan disiplin guru, tata usaha dan siswa menjadi sebuah kepribadian, meningkatkan kualitas, kreativitas dan inovasi proses pembelajaran, meningkatkan program pembinaan akademik, meningkatkan program pembinaan ekstrakurikuler, optimalisasi kemitraan, memupuk semangat persaudaraan dan integritas diri seluruh warga sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

b. Plan (Perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi awal manajemen yang mendasari fungsi-fungsi yang lain. Karena itu, perencanaan merupakan suatu pendekatan yang terorganisir untuk menghadapi problem-problem di masa yang akan datang.

Berdasarkan visi dan misi sekolah serta kebijakan kepala sekolah tentang kehidupan keagamaan siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan merumuskan dan menyusun bentuk program keagamaan yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan. Kegiatan

perumusan program keagamaan dilakukan pada awal tahun pembelajaran, Kepala Sekolah bertanggung jawab penuh dalam merumuskan dan melaksanakan program keagamaan sekolah. Dalam melaksanakan perencanaan bentuk kegiatan keagamaan dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah.

Lesna Tarida menyampaikan bahwa pada rapat awal tahun pembelajaran Kepala Sekolah beserta dengan guru-guru membahas perencanaan kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan, di antaranya yaitu penanggung jawab kegiatan, tempat dan jadwal kegiatan. Implementasi program keagamaan berorientasi pada visi sekolah yaitu “Terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing”. Maka dari itu dibutuhkan komitmen seluruh warga sekolah baik pimpinan, staf, pendidik dan tenaga kependidikan dalam merealisasikan program keagamaan yang telah disepakati bersama.¹¹³

Setelah perencanaan bentuk kegiatan keagamaan yang dikembangkan di sekolah, maka selanjutnya pembentukan tim pelaksana sebagai wujud komitmen warga sekolah yang nantinya bertanggung jawab dalam pelaksanaan program keagamaan di sekolah. Sebagai bentuk komitmen warga sekolah dalam

¹¹³ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

melaksanakan kegiatan keagamaan maka dibentuk tim pelaksana yang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan program keagamaan di sekolah.

Anwar Puadi menjelaskan:

Dalam melaksanakan program keagamaan di sekolah, yang sebelumnya telah dirumuskan/direncanakan dan disepakati bersama, maka dibentuklah pembina kegiatan atau koordinator yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun koordinator kegiatan keagamaan diamanahkan pada pembina keagamaan sekaligus guru Pendidikan Agama Islam serta seluruh tim pendidik yang ikut bertugas untuk mengontrol seluruh aktifitas yang dilakukan oleh siswa.¹¹⁴

Aprina Sari Dewi juga mengungkapkan:

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan program keagamaan, kepala sekolah secara terbuka membentuk tim pelaksana kegiatan, yaitu koordinator pembina keagamaan, serta seluruh pendidik yang akan bergantian bertugas untuk mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Jadi kemungkinan besar kami mampu mengcover bagaimana kegiatan siswa kami di sekolah. Tempat kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid dan jadwal pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan.¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan berdasarkan kebijakan sekolah merencanakan implementasi program keagamaan yang akan dilaksanakan di sekolah. Sebagai bentuk komitmen warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka dibentuk tim

¹¹⁴ Anwar Puadi, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

¹¹⁵ Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

pelaksana yang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan program keagamaan di sekolah. Kepala Sekolah selaku pimpinan menfungsikan seluruh struktural mulai wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, pembina keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam. Untuk kegiatan keagamaan dikoordinatori oleh pembina program keagamaan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaannya di masjid sekolah.

c. Do (Pelaksanaan)

Pelaksanaan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara struktural di bawah wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dalam pelaksanaannya dipandu oleh koordinator/pembina yang disebut pembina keagamaan. Pembina keagamaan ini yang menjadi penggerak dan penanggung jawab dalam kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan amaliyah–amaliyah kegiatan keagamaan di sekolah.

Aprina Sari Dewi mengungkapkan:

Pelaksanaan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan berjalan dengan alur program yang sudah direncanakan dan disetujui bersama dan telah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Penetapan koordinator/pembina keagamaan dilakukan sebagai penanggung jawab kegiatan keagamaan. Pelaksanaan keagamaan secara

praktis sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter, sikap dan sifat para siswa.¹¹⁶

Implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan juga dilakukan penetapan jadwal sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Seperti program keagamaan harian, program keagamaan mingguan, program keagamaan bulanan, dan program keagamaan tahunan. Dengan adanya jadwal pelaksanaan kegiatan yang sudah ditetapkan, maka kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai dengan jadwal masing-masing.

Mesra Murni menjelaskan:

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mengadakan Program keagamaan yang dilaksanakan di masjid terjadwal secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan, seperti: program keagamaan harian (sholat Dhuha dan Zuhur berjamaah), program keagamaan mingguan (Jum'at religi yang diisi kegiatan; pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suroh, hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa), program keagamaan bulanan (wirid yasin di sekolah dan di rumah salah satu siswa dilaksanakan secara bergilir tiap kelas dilakukan sekali sebulan), dan program keagamaan tahunan (peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat).¹¹⁷

Pelaksanaan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan visi misi sekolah. Dalam pelaksanaannya ada

¹¹⁶ Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹¹⁷ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

penanggung jawab, jadwal dan tempat kegiatan keagamaan. Kepala Sekolah selaku pimpinan menfungsikan seluruh struktural mulai wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, pembina keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diuraikan sebagai berikut:

1) Program Keagamaan Harian

Kegiatan keagamaan harian adalah kegiatan yang dilakukan warga sekolah yaitu para guru dan siswa rutin setiap harinya. kegiatan keagamaan harian terdiri dari sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, diuraikan sebagai berikut:

a) Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat dhuha merupakan kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik setiap hari. Melalui kegiatan sholat dhuha terwujud kebiasaan bagi peserta didik dalam menjalani ritual ibadah sunat dalam hidup. Dari observasi didapatkan informasi bahwa pelaksanaannya dilakukan pada waktu istirahat pertama pada pukul 09.45-10.00 WIB.¹¹⁸ Hal ini diperkuat dengan informasi yang disampaikan oleh salah seorang informan bahwa peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan sholat dhuha pada saat jam istirahat.¹¹⁹

¹¹⁸ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹¹⁹ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

Sebelum dilaksanakan sholat dhuha berjamaah para siswa secara berjamaah membaca sholawat dan istighfar, karna masjid yang disediakan sekolah tidak cukup besar sehingga tidak dapat menampung semua siswa sehingga siswa yang tidak kebagian tempat harus antri menunggu temannya selesai sholat. Begitu pula dengan siswa yang *masbuk* mereka melakukan sholat dhuha sendiri-sendiri.¹²⁰

Mesra Murni mengatakan:

Kegiatan sholat dhuha sudah lama dilaksanakan rutin setiap paginya, tambah lagi ketika sekolah ini terpilih sebagai sekolah penggerak di Kabupaten Mandailing Natal diharapkan dapat menghasilkan *output* siswa-siswi yang cerdas secara spiritual sehingga perlu adanya pembiasaan salah satunya sholat dhuha berjamaah supaya mereka kelak terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuha dengan sendirinya.¹²¹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan sholat dhuha merupakan agenda rutin yang dilakukan pada waktu istirahat pertama pada pukul 09.45-10.00 WIB di masjid Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, Melalui sholat dhuha siswa semakin menyadari kewajibannya sebagai muslim seperti sholat 5 waktu serta membiasakan sholat dhuha membuat siswa semakin dekat dengan Allah SWT. Setiap pelaksanaan

¹²⁰ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 10 Februari 2023.

¹²¹ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

sholat dhuha selalu dikontrol dan diawasi oleh guru, siswa diberikan buku karakter siswa yang didalamnya terdapat kegiatan keagamaan harian termasuk sholat sunat dhuha sebagai penambahan poin penilaian akhlak siswa.

Membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha maka akan terbentuk sikap tenang dalam dirinya sikap tersebut diperoleh dari zikir pada Allah dalam sholat dan merendahkan diri padanya. Dari proses zikir yang terus menerus dilakukan sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan inilah yang akan membentuk secara perlahan-lahan kecerdasan spiritual pada diri seseorang.

b) Sholat Zuhur Berjamaah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan memprogramkan sholat dzuhur berjamaah secara rutin di masjid yang berada di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid sekolah antara siswa dan siswi dipisah dengan tirai pemisah dengan tujuan agar setiap siswa dapat dengan khusyuk melaksanakan sholatnya dan pergaulan antar lawan jenis tetap terjaga dengan baik.¹²²

¹²² *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 11 Februari 2023.

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan secara keseluruhan kecuali yang sedang uzur. Pelaksanaan diadakan di masjid secara berjamaah pada waktu istirahat kedua tepatnya pada waktu sholat zuhur pada pukul 12.30-13.00 WIB.

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa sebagian dari siswa sudah berada di masjid sebelum waktu sholat dikumandangkan mereka secara berjamaah membaca sholawat dan istighfar kemudian tilawah Qur'an. Ketika salah satu dari siswa mengumandangkan azan siswa yang lain datang silih berganti memasuki masjid sehingga beberapa saat kemudian masjid sudah dipenuhi oleh siswa dan guru, mereka melakukan sholat sunat rawatib kemudian melakukan sholat dzuhur berjamaah yang diimami oleh seorang guru, jika guru tersebut tidak hadir maka salah satu dari siswa maju menggantikan jadi imam, hal ini penting sekali untuk melatih keberanian siswa dalam memimpin sholat dan kelak menjadi imam di lingkungan masyarakatnya. Setelah salam peneliti menyaksikan bahwa siswa tampak khusyuk berzikir, doa bersama kemudian sholat sunat rawatib. Namun ada juga beberapa siswa yang

masbuk, mereka mengambil barisan paling belakang kemudian sholat sendiri-sendiri.¹²³

Bagi siswa muslim yang kedapatan tidak melakukan sholat maka akan dikenakan sanksi begitu pula dengan siswi yang tidak mau melaksanakan sholat dengan alasan masih haid maka pihak sekolah membuat catatan kalender masa haid jika kedapatan berbohong maka akan diberikan hukuman.

Dapat disimpulkan bahwa untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa lewat sholat zuhur berjamaah ialah dengan menjaga pelaksanaan sholat secara disiplin sesuai waktunya. Pelaksanaan sholat zuhur di masjid Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mengikuti jadwal sholat pada umumnya pada jam 12.30-13.00 WIB tepatnya pada waktu istirahat kedua. Setelah selesai sholat para siswa akan diabsen dalam buku karakter siswa agar bisa diawasi siapa yang tidak melaksanakan sholat. Bagi yang tidak melaksanakan sholat akan mendapat hukuman yang berat.

¹²³ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 11 Februari 2023.

2) Program Keagamaan Mingguan

Kegiatan keagamaan mingguan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan disebut Jum'at religi, Karena kegiatan keagamaannya dilaksanakan sekali seminggu pada Jum'at pagi. Jum'at religi selalu dilaksanakan rutin sebagai pengimplementasian dari praktik baik yang telah diprogramkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan khususnya pada bagian kegiatan keagamaan.

Kegiatan Jum'at religi dilakukan bergilir perkelas. Semua dikoordinir oleh wali kelas, pembina program keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaannya mulai dari pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suruh, hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa.¹²⁴

Mesra Murni menyampaikan:

Keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan memberi sumbangan yang berarti bagi kecerdasan spiritual untuk mengembangkan bakat, minat menanamkan tanggung

¹²⁴*Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

jawab, kreativitas, percaya diri terbiasa berbicara di depan orang ramai, dan saling bekerja sama.¹²⁵

Senada dengan hal di atas, Muhammad Rizki juga mengungkapkan bahwa melalui pengajian kelas Rizki jadi lebih termotivasi dalam memperbaiki diri menjadi lebih baik lagi demi masa depan¹²⁶.

Dapat disimpulkan bahwa Jum'at religi dilaksanakan di masjid pada Jum'at pagi pukul 07.30-08.50 WIB sebagai pengimplementasian dari praktik baik yang telah diprogramkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan. Jum'at religi dilakukan bergilir per kelas. Semua kegiatan dikoordinir oleh wali kelas, pembina program keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam serta diikuti bersama-sama oleh seluruh warga sekolah.

3) Program Keagamaan Bulanan

Kegiatan keagamaan bulanan dilaksanakan sekali sebulan terdiri dari wirid yasin di sekolah dan wirid yasin keliling rumah siswa, diuraikan sebagai berikut:

Salah satu kegiatan yang memberikan dampak bagi kecerdasan spiritual adalah melalui pengajian wirid yasin. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan wirid

¹²⁵Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹²⁶Muhammad Rizki, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

yasin di sekolah telah berjalan rutin sekali sebulan di masjid dilaksanakan bergilir per kelas pada jam kegiatan Jum'at religi yaitu pada Jum'at pagi pukul 07.30-08.50 WIB.

Siswa akan berkumpul di masjid untuk membaca wirid yasin bersama-sama yang dipantau langsung oleh guru.¹²⁷ Hal ini dilakukan sebagai bentuk agar iman dan takwa seseorang terus bertambah dan meningkat salah satunya adalah dengan membaca surah yasin.

Membaca surah yasin atau surah apapun yang terdapat dalam al-Qur'an pasti akan memberikan kebaikan kepada yang membacanya. Pembiasaan membaca surah yasin merupakan langkah dalam membentuk karakter senang membaca al-Qur'an sehingga berdampak pada kecerdasan spiritual dengan memahami ayat-ayat yang terdapat di dalamnya.

Muhammad Ihwan mengungkapkan:

Disamping Jum'at religi, sekali sebulan kami rutin melaksanakan wirid yasin bersama-sama di masjid. Salah satu manfaat membaca surah yasin dalam satu riwayat adalah bahwa surah yasin merupakan qolbu al-Qur'an. Jadi untuk mendapatkan ketenangan dan kehusyuan salah satunya kita dapat membaca surah yasin, selain itu juga timbul rasa cinta senang membaca al-Qur'an.¹²⁸

Nur Hasanah juga mengatakan:

¹²⁷ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁸ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 Februari 2023.

Membaca surat yasin merupakan upaya dalam mendekatkan diri makhluk kepada khaliknya. Dengan diadakannya wirid yasin setiap Jum'at sebagai program keagamaan bulanan sebagai muslim yang memiliki kitab suci al-Qur'an maka sudah seharusnya melestarikan dan membumikan al-Qur'an sehingga meningkat juga spiritualitas yang ada dalam diri.¹²⁹

Wirid yasin di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan pada Jum'at sore. Jika di awal semester dilakukan di awal bulan maka bulan selanjutnya tetap dilakukan di awal bulan. Pelaksanaannya bergilir per kelas dan diikuti oleh beberapa orang guru yang berkesempatan hadir.

Pengajian kelas/wirid yasin di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan banyak memberi masukan ilmu agama ke siswa dan berkontribusi besar dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.¹³⁰

Wirid yasin keliling rumah siswa dilaksanakan perkelas secara bergilir dari rumah ke rumah. Jadwal wirid yasin disusun oleh guru berdasarkan absen siswa, kemudian melalui musyawarah disepakati siapa petugas pengajian dan mengundang ustadz sebagai penceramah dalam mengisi acara.

Untuk konsumsi ditanggung oleh siswa.¹³¹

¹²⁹Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 Februari 2023.

¹³⁰Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹³¹Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 Februari 2023.

Susunan acara wirid yasin yaitu, membaca takhtim, tahlil kemudian membaca yasin bersama-sama disambung dengan ceramah ustadz yang diundang, materinya bervariasi secara umum melengkapi ilmu agama yang sudah didapatkan di sekolah. Guru juga ikut meramaikan bagi yang berkesempatan hadir.¹³² Kegiatan wirid yasin semuanya dikoordinir oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memupuk tali silaturahmi antar sekolah dengan keluarga siswa.

Walaupun Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan bukan sekolah berbasis agama tetapi terasa seperti sekolah berbasis agama Islam dengan adanya kegiatan pengajian wirid yasin keliling rumah siswa. Pengajian kelas mendapat dukungan sepenuhnya dari pihak sekolah. Baik kepala sekolah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam maupun segenap guru lainnya terutama siswa terlibat secara aktif mengikutinya.

Ahmad Fais dan Ahmad Syafi'i mengungkapkan bahwa ketika mengikuti pengajian wirid yasin mereka selalu membawa *notebook* untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh ustadz, catatan tersebut bisa dibaca kapan saja secara tidak langsung ada perubahan akhlak ke arah yang lebih baik,

¹³² Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

sebelumnya malas sholat, mengaji dan bersedakah akhirnya menjadi rajin. Hikmah lain yang di dapat di antaranya terjalin silaturahmi kebersamaan dan saling membantu sesama kawan seperti mengumpulkan sampah bekas sisa setelah kegiatan pengajian, dan membagikan makanan atau minuman kepada peserta pengajian.¹³³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan wirid yasin di sekolah rutin dilaksanakan sekali sebulan di masjid. Pelaksanaannya bergilir per kelas dilakukan pada jam kegiatan Jum'at religi yaitu pada Jum'at pagi pukul 07.30-08.50 WIB. Wirid yasin di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan pada Jum'at sore. Jika di awal semester dilakukan di awal bulan maka bulan selanjutnya tetap dilakukan di awal bulan. Pelaksanaannya bergilir per kelas dan diikuti oleh beberapa orang guru yang berkesempatan hadir.

Dalam pengajian wirid yasin, siswa diberikan tambahan pendidikan ilmu agama, materi ceramah bervariasi berisi tentang ajaran agama untuk pegangan hidup sehari-hari. Wirid yasin diselenggarakan dengan tujuan agar mampu mengambil pelajaran dan mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

¹³³Ahmad Fais dan Ahmad Syafi'i, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

4) Program Keagamaan Tahunan

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) biasa dilakukan setiap sekali setahun dalam rangka mengingat kembali dan merayakan hari-hari besar dalam Islam. Ada banyak kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan di antaranya peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat di bulan Ramadhan, diuraikan sebagai berikut:

a) Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj merupakan suatu peristiwa menakjubkan dan luar biasa yang dialami Rasulullah SAW yang di dalamnya ada perintah dan anjuran untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Tujuan dalam pengadaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dalam rangka memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat serta dalam upaya membangun kebiasaan-kebiasaan yang baik guna membentuk karakter religius pada siswa,

karakter sosial, karakter tanggung jawab melalui pengadaan acara yang dipanitiai oleh siswa.

Acara Isra' Mi'raj di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diadakan sekali setahun pada bulan Rajab, rangkaian acaranya dibuka dengan tilawatil Qur'an kemudian hiburan dari siswa dan ditutup dengan kajian umum yang disampaikan oleh ustad tentang pentingnya makna dan peristiwa Isra' Mi'raj.¹³⁴

Tujuan diadakannya Isra' Mi'raj untuk memeriahkan serta mengingat kembali hari-hari penting atau peristiwa tertentu sehingga dapat membangkitkan gejolak semangat keislaman yang kuat, menanamkan nilai spiritual yaitu kepercayaan terhadap sesuatu yang terjadi di luar logika manusia, nilai ritual di dalamnya terdapat perintah untuk melaksanakan sholat, juga nilai sosial karena dalam sholat ada salam di dalamnya ada doa untuk ummat muslim.¹³⁵

Tujuan lainnya juga untuk menambah dan memperdalam wawasan keislaman dan nilai religius siswa, serta di dalamnya ada melibatkan siswa-siswi sebagai panitia

¹³⁴Rahmadia Ulfa, Siswa, *Wawancara dan Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 18 Februari 2023.

¹³⁵ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Februari 2023.

sehingga melatih dan membiasakan mereka dalam memimpin dan mengadakan suatu acara.¹³⁶

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Isra' Mi'raj di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dilaksanakan di masjid sekolah pada bulan Rajab dengan mengundang ustadz sebagai penceramah rangkaian acaranya seperti tabligh akbar yang di dalamnya ada pembacaan tilawah, hiburan dari siswa kemudian khutbah oleh pemateri tentang peristiwa Isra' Mi'raj.

b) Maulid Nabi Muhammad SAW

Maulid Nabi merupakan kegiatan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mengadakan kegiatan Maulid Nabi sekali setahun pada bulan Maulud/ Rabiul awal.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan selalu memperingati Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif. Misalnya kegiatan yang dilakukan warga sekolah adalah lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum,

¹³⁶ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

hapal suroh, lomba azan dan kajian keislaman dengan mengundang tokoh-tokoh keagamaan.¹³⁷

Tujuan memperingati Maulid Nabi di antaranya adalah untuk memperingati hari lahirnya manusia agung di muka bumi yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan kecintaan kepada Baginda Rasulullah SAW.¹³⁸

Rangkaian acara Maulid Nabi yaitu dibuka dengan tilawatil Qur'an, acara hiburan berupa nasyid/hadroh, shalawat Nabi, pengumuman hasil lomba dan kemudian ditutup dengan kajian umum oleh ustadz yang diundang sebagai pemateri. Adapun materi sesuai tema acara. Materi pada acara Maulid Nabi adalah tema yang berkaitan tentang sejarah kehidupan Baginda Rasulullah SAW dari lahir hingga wafatnya, kemudian semangat perjuangan Islam beliau, juga akhlak-akhlak mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹³⁹

Maulid Nabi bisa menjadi ajang dakwah dan kreasi siswa. Maulid Nabi dilaksanakan di masjid acara dikoordinir wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Pembina program

¹³⁷ Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

¹³⁸ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹³⁹ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Februari 2023.

keagamaan, dan guru Pendidikan Agama Islam dibantu oleh OSIS diisi dengan acara tambahan dengan menampilkan berbagai kreasi dari siswa seperti pertandingan hapal suroh, barzanji, cerdas cermat dan azan.¹⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa Maulid Nabi Muhammad SAW diadakan sekali setahun di masjid pada bulan Maulud/Rabiul awal, acara dikoordinir wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh OSIS. Rangkaian acara Maulid Nabi yaitu dibuka dengan tilawatil Qur'an, acara hiburan berupa nasyid/hadroh, shalawat Nabi, pengumuman hasil lomba dan kemudian ditutup dengan kajian umum oleh ustadz yang diundang sebagai pemateri.

Kepala sekolah juga berinisiatif membuat acara lomba antar kelas sebagai tambahan acara, jenis kegiatan yang dilombakan seperti Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum, hapal suroh, dan lomba azan. Untuk menghemat waktu lomba dilaksanakan sebelum hari H, pengumuman pemenang dalam setiap kegiatan lomba diumumkan ketika saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁴¹ Hal ini berdampak positif bagi siswa di antaranya siswa akan berlomba-lomba memberikan

¹⁴⁰ Mardhatillah dan Ririn Indriani, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹⁴¹ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 18 Februari 2023.

penampilan yang maksimal, bakat yang terpendam tersalurkan dan melatih percaya diri tampil di depan khalayak ramai.

c) **Pesantren Kilat**

Pesantren kilat merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di awal bulan Ramadhan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dan menjadi agenda rutin setiap tahunnya.

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu selama seminggu. Acaranya dimulai dari pagi sampai zuhur.¹⁴² Rangkaian acaranya terdiri dari sholat dhuha, tadarusan, sholawatan, ceramah (tausiyah) dari ustadz dengan membahas tentang adab, akhlak dan ilmu dalam Islam, setelah itu sholat zuhur berjamaah.

Pesantren kilat bertujuan untuk mendidik siswa supaya memanfaatkan waktu sebaik-baiknya di bulan suci Ramadhan. Bulan yang terbaik dari bulan lainnya.¹⁴³

Kemudian juga membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai spiritual untuk tambahan

¹⁴²Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 12 April 2023.

¹⁴³Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

nilai ibadah puasa seperti membaca al-Qur'an, berzikir, bershadaqah, dan mengkaji ilmu agama.¹⁴⁴

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di masjid secara kolektif bagi seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diikuti dan dipantau oleh guru-guru dan staf Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.¹⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di masjid pada awal bulan Ramadhan selama seminggu. Siswa dibentuk secara kolektif dan dipantau oleh guru-guru dan staf. Acaranya dimulai dari pagi sampai zuhur. Rangkaian acaranya terdiri dari sholat dhuha, tadarusan, sholawatan, ceramah/tausiyah dari ustadz dengan membahas tentang adab, akhlak dan ilmu dalam Islam, setelah itu sholat zuhur berjamaah.

Walaupun pesantren kilat berlangsung selama seminggu namun efeknya sangat besar, Secara tidak langsung kegiatan pesantren kilat mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan

¹⁴⁴ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 12 April 2023.

¹⁴⁵ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 April 2023.

keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kehidupan nyata.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan selalu diperingati sekali setahun dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif, Misalnya peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan agenda Ramadhan yang diisi dengan pesantren kilat.

d. *Check (Evaluasi)*

Salah satu komponen penting dalam manajemen kegiatan setelah perencanaan, pelaksanaan adalah evaluasi. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektifitas kegiatan berdasarkan pencapaian tujuan yang ditentukan.

Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program keagamaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dijadikan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program keagamaan selanjutnya.

Dalam teori manajemen evaluasi wajib dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan tentunya untuk mengetahui keberhasilan, kelebihan dan kekurangannya maka dibutuhkan evaluasi.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kepala Sekolah beserta guru-guru selalu melaksanakan rapat di awal

tahun pembelajaran di antaranya membahas tentang evaluasi kegiatan keagamaan adapun yang dievaluasi diantaranya adalah sarana prasarana kegiatan keagamaan belum memadai seperti masjid. Setiap acara kegiatan keagamaan semuanya berpusat pada masjid seperti: sholat dhuha dan zuhur berjamaah, jumat religi, wirid yasin di sekolah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat. Sementara keadaan masjid kurang besar dan luas sehingga tidak dapat menampung warga sekolah pada setiap ada acara kegiatan keagamaan. Khususnya kegiatan keagamaan harian seperti sholat dhuha dan zuhur berjamaah tidak bisa dilaksanakan sholat satu kali berjamaah, siswa harus bergantian mengantri dan menunggu temannya terlebih dahulu.¹⁴⁶

Begitu juga dengan keadaan kamar mandi kurang memadai, sehingga siswa harus antri berwudhu, hal tersebut mengakibatkan banyak siswa yang *masbuk* sholat dhuha dan zuhur berjamaah sehingga kegiatan keagamaan terganggu dan berjalan kurang efektif.¹⁴⁷

Penggunaan waktu dalam kegiatan keagamaan juga dievaluasi, seperti ketika melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah walaupun dilaksanakan di jam istirahat akan tetapi karena

¹⁴⁶ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara dan Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹⁴⁷ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara dan Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

keadaan masjid dan kamar mandi kurang memadai sehingga siswa harus mengantri dan *masbuk* melaksanakan sholat dhuha dan zuhur berjamaah. Hal tersebut menyebabkan melesetnya waktu kegiatan dan berimbas terhadap waktu pembelajaran intrakurikuler yang menyebabkan kegiatan keagamaan berjalan tidak efektif dan efisien.¹⁴⁸

Setelah dievaluasi ditemukan juga bahwa sampai sekarang program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, mulai dari *Goal* (Tujuan), *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan), *Check* (Evaluasi), *Act* (Tindak lanjut) dan hasil berupa prestasi-prestasi siswa dalam bidang keagamaan. Program keagamaan yang sudah berjalan semuanya masih berupa notulen hasil rapat Kepala Sekolah dan guru-guru.¹⁴⁹

Sudah menjadi budaya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan setiap melaksanakan sebuah program terlebih dahulu direncanakan, disepakati, dilaksanakan dan dievaluasi bersama. Kemudian dianalisis kekurangan dan kelebihan, faktor penghambat dan pendukung serta mencari solusi untuk disepakati dan dilaksanakan sehingga benar-benar ditemukan formula yang sesuai dengan kondisi sekolah dan visi misi sekolah.

¹⁴⁸Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara dan Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹⁴⁹Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara dan Observasi* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

Untuk mengontrol setiap kegiatan program keagamaan, sudah menjadi budaya di sekolah dilaksanakan evaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi. Di antara bentuk evaluasinya adalah rapat bersama untuk mengatasi kendala dan pendukung setiap kegiatan untuk kemudian disepakati format yang lebih baik lagi.¹⁵⁰

Kemudian untuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan rutin setiap awal semester dan dikelompokkan kepada tiga ranah, di antaranya ranah kognitif, dilakukan melalui tes lisan pada hafalan surah Juz 30, menghafal doa dan zikir selesai sholat dhuha dan zuhur, serta surah-surah pilihan seperti yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk.

Ranah afektif, pada penilain ini dilakukan melalui pemantauan harian dan dimasukkan ke dalam penilaian kompetensi Inti 1 sikap spiritual dan Kompetensi Inti 2 sikap sosial, Juga melalui observasi guru terhadap perilaku siswa seperti pembiasaan ibadah rutin sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, absensi kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan buku penghubung buku karakter siswa.

Adapun ranah psikomotorik penilaiannya dilihat dari hasil lomba seperti tahfiz, tilawah, pidato dan ceramah juga kegiatan rutin sekolah mengisi kegiatan peringatan hari besar nasional dan hari

¹⁵⁰Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

besar Islam seperti penampilan hadroh/nasyid, barzanji, hasil kaligrafi dan praktik ekstrakurikuler lainnya.¹⁵¹

Alat kontrol dari peningkatan kompetensi dalam program keagamaan ini adalah adanya buku karakter siswa sebagaimana biasa dilaksanakan pada program kepramukaan. Mesra Murni mengungkapkan sebagai berikut:

Setiap siswa mempunyai buku karakter siswa, buku ini memuat berbagai bentuk aturan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban. Buku karakter siswa lengkap dengan *reward* dan *punishment*, serta bobot pelanggaran dan sanksinya. Sebagai bentuk evaluasinya adalah koordinasi antara guru wali kelas, bimbingan konseling dan kepala sekolah yang selalu melakukan komunikasi untuk mengetahui perkembangan siswa.¹⁵²

Disisi lain Muhammad Ikhwan juga mengungkapkan bahwa melalui pengamatan dengan cara melihat perilaku dan sikap siswa dalam kesehariannya guru dapat menilai secara langsung sikap, perilaku, dan tutur bicara siswa kemudian melakukan evaluasi.¹⁵³ Sehingga dengan diadakannya evaluasi akan menjadi acuan dalam perbaikan kedepannya.

Disisi lain Juwita mengatakan:

Pengambilan nilai dilakukan melalui kehadiran siswa dalam setiap kegiatan pada buku karakter siswa bu, adanya catatan pelanggaran tata tertib juga dimasukkan nilainya di raport bu, dan ketika Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) diadakan lomba

¹⁵¹ Anwar Puadi dan Aprina Sari Dewi, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹⁵² Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹⁵³ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

seperti cerdas cermat, barzanji, kultum, tahfiz, tilawah dan azan bu.¹⁵⁴

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dalam melaksanakan evaluasi program keagamaan di antaranya mengevaluasi sarana prasarana seperti masjid dan kamar mandi yang belum memadai, penggunaan waktu dalam kegiatan keagamaan belum efektif, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui 3 ranah yaitu evaluasi ranah kognitif dilakukan melalui tes lisan pada hafalan surah Juz 30, menghafal doa dan zikir selesai sholat dhuha dan zuhur, serta surah-surah pilihan seperti yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk, evaluasi ranah afektif dilakukan melalui observasi harian di sekolah melalui observasi guru terhadap perilaku siswa seperti pembiasaan ibadah rutin sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, absensi kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan buku penghubung buku karakter siswa, dan evaluasi ranah psikomotorik, dilihat dari hasil lomba dan penampilan pada saat acara-acara di sekolah seperti tahfiz, tilawah, hadroh/nasyid, barzanji, kultum/pidato, kaligrafi dan keterlibatan dalam perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

¹⁵⁴ Juwita, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

e. Act (Tindak Lanjut)

Setelah kegiatan keagamaan dievaluasi maka dilakukan tindak lanjut. Poin-poin pokok yang ditindak lanjuti di antaranya adalah sarana prasarana, penggunaan waktu kegiatan keagamaan, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, dan mengevaluasi kegiatan keagamaan.

Sarana prasarana yang ada masih belum memadai seperti masjid yang kurang besar dan luas sehingga tidak dapat menampung warga sekolah setiap ada acara kegiatan keagamaan. Begitu pula dengan penggunaan waktu sangat berimbas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. maka untuk menindak lanjutinya dengan mencairkan Dana BOS yang disumbangkan Pemerintah untuk memperluas masjid dan kamar mandi sehingga kegiatan keagamaan berjalan efektif dan efisien kembali.¹⁵⁵

Di sisi lain, program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi, semuanya masih berupa notulen hasil rapat Kepala Sekolah dan guru-guru, untuk menindak lanjutinya dilakukan pembukuan secara rapi yang di dalamnya membahas tentang landasan dan manajemen program keagamaan lengkap dengan dokumentasi prestasi-prestasi siswa di bidang keagamaan.¹⁵⁶

¹⁵⁵ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

¹⁵⁶ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Juli 2023.

Kemudian tindak lanjut dari kegiatan keagamaan bahwa seluruh hasil kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan keagamaan digunakan untuk pengembangan program sekolah, promosi sekolah, dan mengikuti lomba.¹⁵⁷

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari waka kurikulum bahwa data kegiatan yang ada sangat membantu pihak sekolah jika ada perlombaan maka dengan mudah mencari siswa yang kompeten yang akan dikirim dalam mengikuti lomba tersebut.¹⁵⁸

Disisi lain pernyataan dari waka kurikulum diperkuat lagi dengan pernyataan waka kesiswaan bahwa ketika ada lomba yang dikirim siswa yang ikut latihan di bidangnya, misalnya lomba tahfiz yang dikirim siswa yang bagus hafalannya, begitu pula dengan lomba tilawah dan kaligrafi di cari siswa yang ahli di bidangnya.¹⁵⁹

Untuk memastikan pernyataan waka kurikulum dan waka kesiswaan maka peneliti melakukan observasi data ke lapangan bahwa memang benar jika ada pertandingan perlombaan maka pihak sekolah dengan mudah mencari siswa yang akan dikirim untuk mengikuti lomba tersebut, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa tampil, dilatih, diasah bakat, minat dan kemampuannya pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap hari yang merupakan

¹⁵⁷ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

¹⁵⁸ Anwar Puadi, Waka Kurikulum, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

¹⁵⁹ Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

bagian dari praktik baik dan program unggulan sekolah penggerak.¹⁶⁰

Kemudian juga sebagai pengembangan program sekolah dan promosi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan kepada masyarakat mengenai pencapaian prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dibuktikan dengan beberapa dokumentasi yang diposting di sosial media seperti *facebook* dan *instagram* pada laman *@smantigpanyabungan*.¹⁶¹

Dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut pada program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diantaranya adalah sarana prasarana dan penggunaan waktu kegiatan keagamaan ditindak lanjuti dengan mencairkan Dana BOS yang disumbangkan Pemerintah untuk memperluas masjid dan kamar mandi sehingga kegiatan keagamaan berjalan efektif dan efisien kembali.

Program keagamaan yang sudah berjalan dibukukan secara rapi yang membahas tentang landasan dan manajemen program keagamaan lengkap dengan dokumentasi prestasi-prestasi siswa di bidang keagamaan.

¹⁶⁰ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 10 Maret 2023.

¹⁶¹ Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

Kemudian hasil kegiatan keagamaan digunakan untuk pengembangan program sekolah, promosi sekolah, dan mengikuti lomba.

2. Dampak Implementasi Program Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Dampak implementasi program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan sebagai berikut:

a. Memiliki Visi Hidup yang Islami

Program keagamaan dirancang sesuai dengan visi dan misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dampak positif dari kecerdasan spiritual pada siswa terlihat ketika siswa memiliki visi hidup yang Islami hal tersebut berimplikasi pada terbentuknya pribadi siswa yang semangat dalam belajar dan beribadah.¹⁶²

Melalui program keagamaan dampak lain yang terjadi pada diri siswa yaitu meningkatnya kecerdasan spiritual siswa yang dibuktikan melalui perilaku dari aktifitas mereka sehari-hari. Ketika dihadapkan

¹⁶² Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

dengan masalah maka harus menerima, berjiwa besar dan menyikapi cobaan hidup dengan sabar sebagai bukti mengimani rukun iman yang ke enam yaitu percaya kepada taqdir baik dan taqdir buruk yang telah ditetapkan Allah SWT. Seperti yang diungkapkan Nur Hasanah:

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan seluruh siswi yang muslim diwajibkan membawa mukena setiap hari untuk digunakan ketika sholat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah. Ketika selesai sholat dhuha banyak siswi masih meletakkan mukenanya di masjid, dengan tujuan agar dapat digunakan sholat zuhur lagi, tetapi masih ada beberapa siswi yang mengambil mukena milik kawannya sehingga kawan yang lain merasa kehilangan, begitu pula dengan wirid yasin, setelah selesai wirid yasin beberapa siswa menyimpan buku wirid yasin di masjid, ternyata masih banyak siswa lain yang malas membawa buku wirid yasin dari rumah masing-masing. Alhasil ketika tiba jadwal wirid yasin di hari Jum'at siswa yang tidak membawa buku wirid yasin dari rumah mengambil buku wirid yasin milik kawannya yang disimpan di masjid, dan siswa yang mempunyai buku wirid yasin tersebut merasa kehilangan miliknya. Kejadian seperti ini sering terjadi dan hal tersebut tidak akan kami biarkan, kami akan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak disiplin.¹⁶³

Untuk memastikan kebenaran data peneliti mengobservasi masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memang benar bahwa beberapa siswa menyimpan buku wirid yasin di rak buku yang ada di masjid juga terlihat beberapa mukena siswi bergantung di sisi masjid.¹⁶⁴

Dari kejadian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa siswa tetap berpikir positif kepada teman-temannya, sekalipun barang yang dimiliki hilang hal tersebut menjadi pembelajaran agar lebih berhati-hati menyimpan barang juga sekaligus menerima takdir buruk yang

¹⁶³ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

¹⁶⁴ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 10 Maret 2023.

menimpa dengan berjiwa besar dan sabar dalam menyikapi cobaan hidup.

Disisi lain Muhammad Ikhwan menjelaskan tentang mengasah intuisi, komunikasi spiritual, dan pelatihan suara hati sebagai dampak kecerdasan spiritual siswa sebagai berikut:

Dalam mengasah intuisi kecerdasan spiritual siswa, siswa terlebih dahulu harus diajarkan mengenal Tuhannya, mengenal penciptanya melalui ciptaan-Nya. Kemudian untuk mendapatkan tingkat kecerdasan spiritual yang sehat khususnya pada komunikasi spiritual dan pelatihan suara hati, maka siswa harus diajarkan untuk melakukan komunikasi yang baik dengan sang pencipta, yaitu dengan melatih mengerjakan ibadah-ibadah wajib sejak usia dini, membiasakan diri untuk selalu mengingat nama-Nya dalam setiap kejadian yang ditemuinya. Misalnya, kebiasaan mengucapkan *bismillah* ketika akan beraktivitas.¹⁶⁵

Dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki visi hidup yang Islami dibuktikan dengan siswa memiliki kecondongan yang kuat kepada kebaikan, berjiwa besar dan semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup, mengasah intuisi, komunikasi spiritual, dan pelatihan suara hati.

b. Memiliki Pengetahuan Keagamaan yang Semakin Luas dan Mendalam

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan menerapkan kegiatan penguatan pendidikan karakter seperti penumbuhan karakter religius, integritas, gotong royong, nasionalisme dan mandiri yang terangkum dalam buku karakter siswa yang diterapkan di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan selain belajar

¹⁶⁵ Muhammad Ikhwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Februari 2023.

Pendidikan Agama Islam juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Jum'at religi, kegiatan rohis, kegiatan kader dakwah, hapalan suroh/tahfiz, al-barzanji, kaligrafi dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).¹⁶⁶ Dengan demikian maka pemahaman dan pandangan siswa tentang Islam semakin luas tidak hanya materi tetapi juga pengamalan agama.

Mesra Murni menyampaikan bahwa setiap diadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) selalu mengundang ustadz yang memberikan ceramah keagamaan maka siswa akan memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam. Kemudian ketika berada di masjid, etika pergaulan sangat dijaga ketat, contohnya di buat tabir pemisah antara yang ikhwan dengan akhwat agar sholat dhuha dan sholat zuhur lebih khusyuk.¹⁶⁷

Disisi lain peneliti mewawancarai siswa, Rizki dan Ririn mengatakan bahwa dengan banyaknya kegiatan ibadah di sekolah mereka merasa beruntung dan semakin semangat melaksanakan setiap kegiatan yang ada, karena punya teman yang bisa diajak membaca al-Qur'an, sholat dhuha dan sholat zuhur bersama-sama. Karena sudah terbiasa sholat di sekolah Rizki dan Ririn juga melaksanakan sholat wajib di rumah. Kemudian Ririn juga mengatakan senang dan nyaman

¹⁶⁶ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 18 Februari 2023.

¹⁶⁷ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

berseragam panjang dan memakai kerudung di sekolah dan di luar sekolah dan muncul rasa malu ketika keluar rumah terbuka aurat.¹⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan siswa semakin luas dan mendalam terlihat ketika para siswa mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Jum'at religi, kegiatan rohis, kegiatan kader dakwah, hapalan suroh/tahfiz, al-barzanji, kaligrafi, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), menjaga etika pergaulan sesama siswa dengan adanya tabir pemisah antara siswa dan siswi serta selalu menjaga penampilan dan kebersihan diri.

c. Memiliki Keimanan dan Ketakwaan yang Semakin Kuat

Program keagamaan berdampak pada kecerdasan spiritual siswa ditunjukkan dengan siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin mendalam. Hal ini terlihat dari siswa yang melaksanakan kegiatan ibadah dengan bersungguh-sungguh, melaksanakan kewajiban seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur, terbiasa berzikir dan berdoa, merasakan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari, dianjurkan menutup aurat menggunakan jilbab dan ciput warna putih bagi yang siswi dan memakai peci putih bagi yang siswa.¹⁶⁹

Mesra Murni menjelaskan:

¹⁶⁸ Muhammad Rizki dan Ririn Indriani, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁶⁹ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Kegiatan keagamaan yang ada sangat berdampak baik bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan keagamaan maka secara otomatis akan tertanam dihati dan fikiran siswa. Jika kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, sholat zuhur, dan wirid yasin dilakukan setiap harinya secara tidak langsung kecerdasan spiritual siswa akan meningkat karena terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dan sudah tertanam di dalam diri siswa. Melalui kegiatan keagamaan juga bisa sebagai sarana koreksi diri sendiri agar terbentuk keseimbangan antara dzikir, fikir, dan amal sholeh serta berprinsip hidup ini adalah ibadah.¹⁷⁰

Disisi lain Nur Hasanah menyampaikan:

Dengan menjalankan kegiatan-kegiatan pada program keagamaan maka akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan yang baik yang akan menjadi karakter yang kokoh di dalam diri siswa. Sehingga akan mewujudkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual yang ada di dalam diri setiap siswa menjadi suatu kebiasaan tanpa harus disuruh dan dipaksa tidak hanya diterapkan di sekolah saja namun juga dibiasakan dilakukan di rumah ataupun masyarakat.¹⁷¹

Di hari Jum'at setelah selesai sholat dhuha dilaksanakan zikir dan sholawatan, dan sekali sebulan dilaksanakan wirid yasin pada Jum'at sore, dianjurkan juga memakai peci putih bagi yang siswa ketika mengikui Jum'at religi dan membawa mukenah setiap hari bagi yang siswi. Jika di rumah membaca al-Qur'an menjadi rutinitas setelah selesai sholat maghrib walaupun hanya beberapa lembar serta timbul rasa risih dan tidak nyaman apabila sholat wajib ditinggalkan dengan sengaja.¹⁷²

Kemudian Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha dan zuhur berjamaah memberikan dampak positif terhadap siswa, terutama dalam

¹⁷⁰ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁷¹ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

¹⁷² Nur Jannah dan Cahaya Annisa, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

melaksanakan ajaran-ajaran Islam khususnya pelajaran fikih yang diajarkan di kelas.

Syafi'i dan Rizki merasa senang dengan adanya kegiatan sholat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah, karena setelah selesai sholat Syafi'i dan Rizki merasakan jiwa tenang, hati adem dan semakin dekat dengan Allah SWT kalau tertinggal rasanya gak nyaman dan risih. Di rumah, Syafi'i dan Rizki juga menyempatkan diri ikut sholat maghrib dan isya berjamaah di masjid berhubung rumah keduanya dekat dengan masjid. Jika di hari libur sholat dhuha tetap dikerjakan walaupun tidak rutin.¹⁷³

Peneliti melihat siswa terbiasa melaksanakan sholat sunnah dan wajib baik secara mandiri maupun secara berjamaah di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan maupun ketika sudah berada di rumah masing-masing.¹⁷⁴

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan sholat zuhur berjamaah yang di adakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik terutama dalam bidang pembelajaran fikih. Dengan terbiasanya sholat sunnah dan wajib maka siswa akan merasakan kehadiran Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁷³ Ahmad Syafi'i dan Muhammad Rizki, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹⁷⁴ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan dan Sipolu-polu Pada Tanggal 24 Februari 2023.

Di sisi lain, zikir menjadi salah satu bagian dari kegiatan keagamaan karena zikir merupakan ungkapan pujian kepada Allah SWT yang berfungsi untuk meyakinkan bahwa Allah SWT akan memberikan yang terbaik sesuai ketetapanNya. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan zikir dilakukan setelah melaksanakan sholat. Zikir dilakukan agar siswa mengamalkan sunnah yang dianjurkan Rasulullah SAW dan sebagai bentuk mengingat kepada Allah SWT dengan membaca kalimat-kalimat seperti tasbih, takbir, dan tahlil.¹⁷⁵

Mesra Murni mengatakan bahwa semua siswa dan guru bersama-sama membaca zikir dengan suara yang di zhohirkan dan khidmat setiap selesai melaksanakan sholat. Mereka tidak diperbolehkan meninggalkan masjid sebelum berzikir dan berdoa.¹⁷⁶

Disisi lain Nur Hasanah menjelaskan:

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan zikir menjadi salah satu kebiasaan yang setiap hari dilakukan oleh siswa dan guru. Zikir adalah salah satu ibadah supaya anak senantiasa ingat kepada Allah SWT. Zikir dilakukan dengan menyebut lafaz-lafaz pujian untuk Allah SWT dan dapat diamalkan kapan saja oleh siswa.¹⁷⁷

¹⁷⁵ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 10 Maret 2023.

¹⁷⁶ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 9 Maret 2023.

¹⁷⁷ Nur Hasanah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 3 Maret 2023.

Apabila ada teman yang melakukan kesalahan seperti berbohong, berkata kotor dan berkelahi maka diingatkan segera untuk mengucapkan istighfar agar kesalahan tersebut ditaubati dan tidak diulangi.¹⁷⁸

Dapat disimpulkan bahwa zikir menjadi salah satu bentuk budaya religius yang selalu dilaksanakan oleh seluruh siswa setelah melaksanakan sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, biasanya zikir akan dipimpin oleh perwakilan salah satu guru kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan membaca zikir akan meningkatkan spiritual siswa agar mereka senantiasa melaksanakan amalan yang paling disukai Allah SWT karena zikir merupakan ibadah hati dan lisan.

Dapat disimpulkan bahwa keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat terlihat ketika para siswa beribadah dengan bersungguh-sungguh melaksanakan kewajiban yaitu sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, berzikir, bersholawat, membaca Al-Qur'an, wirid yasin, menutup aurat dengan memakai peci putih bagi siswa dan memakai jilbab dan ciput warna putih bagi siswi, serta wajib bagi siswi membawa mukena setiap hari.

d. Berperilaku Jujur

Berperilaku jujur adalah salah satu sikap yang dikeluarkan dari hati sesuai dengan fakta baik perkataan maupun perbuatan. Jujur merupakan sikap yang harus diteladani setiap orang. Menanamkan kejujuran bagi

¹⁷⁸ Nur Jannah, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

siswa dapat dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan baik yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang ditunjukkan siswa adalah sikap jujur. Hal tersebut dapat diketahui melalui buku *monitoring* kegiatan siswa atau disebut juga buku karakter siswa. Siswa diwajibkan untuk mengisi buku, misalnya jika siswa lupa atau tidak mengerjakan sholat maka siswa menuliskannya di buku karakter siswa beserta keterangannya.¹⁷⁹

Mesra Murni menjelaskan:

Cara guru untuk mengontrol dan mengevaluasi kecerdasan spiritual siswa ada namanya buku karakter siswa. Di buku karakter siswa ada bagiannya, ada catatan sikap peserta didik, kehadiran piket ruang kelas dan lingkungan sekolah, kehadiran mengikuti ekstrakurikuler, ringkasan materi bimbingan konseling, jurnal kokulikuler literasi, penilaian pelaksana upacara bendera, kehadiran mengikuti peringatan hari besar nasional, kegiatan sholat fardhu dan sunat, form ikhtisar ceramah/pidato Jum'at religi, sholat Jum'at dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) serta hafalan suruh. Jadi dari buku karakter siswa guru meminta siswa untuk mengisinya setiap hari sesuai dengan apa yang dikerjakan jika siswa sholat zuhur maka siswa menceklisnya namun jika tidak dikerjakan maka disilang. Nah, dari sini guru bisa melihat bentuk kejujuran siswa.¹⁸⁰

Kejujuran juga ditandai dengan selalu berbicara yang benar dan tidak mengambil barang milik orang lain. Di masjid setelah selesai sholat dhuha berjamaah siswa sudah biasa meninggalkan mukena begitu saja karena nantinya akan disusul sholat zuhur, walaupun keadaannya

¹⁷⁹ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 24 Februari 2023.

¹⁸⁰ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 20 Februari 2023.

demikian tidak pernah terjadi siswi yang kehilangan mukena karena setiap siswi membawa mukena dari rumah masing-masing. Setelah selesai sholat zuhur para siswi mengambil mukenanya kembali untuk dibawa pulang ke rumah masing-masing.¹⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang ditunjukkan siswa adalah sikap jujur. Hal tersebut dapat diketahui melalui buku *monitoring* kegiatan siswa atau disebut juga buku karakter siswa. Kejujuran juga ditandai dengan selalu berbicara yang benar dan tidak mengambil barang milik orang lain.

e. Bertanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan kewajiban untuk segala sesuatu yang telah diperbuatnya. Sikap dan perilaku tanggung jawab sangat berarti bagi perkembangan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik.

Salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang ditunjukkan siswa adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa. Tanggung jawab siswa terlihat ketika pelaksanaan Jum'at religi dan kebiasaan mereka sehari-hari yaitu mengerjakan kewajiban seperti sholat, menghafal suroh dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁸²

¹⁸¹ Rahmadia Ulfah, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹⁸² *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 17 Februari 2023.

Mesra Murni menyampaikan:

Tanggung jawab siswa terlihat ketika acara Jum'at religi, acara tersebut dilaksanakan bergilir per kelas setiap siswa mendapat bagiannya masing-masing, ada yang berpidato, puisi dan sholawatan. Mereka berlatih dengan semangat dan serius untuk menampilkan penampilan yang maksimal di hari Jum'at, dan juga ketika menghafal suroh sebagian siswa dengan cepat sudah hafal suroh yang akan disetor dengan fasih dan lancar, dari situ terlihat bentuk tanggung jawab mereka apakah mereka menghafal suroh di rumah atau tidak.¹⁸³

Disisi lain Muhammad Ihwan mengungkapkan:

Sikap tanggung jawab siswa terlihat dari perilaku keseharian mereka, tugas piket ruang kelas dan lingkungan sekolah mereka kerjakan setiap hari, mereka juga hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilaksanakan setiap harinya, siswa juga terbiasa dengan mematuhi aturan-aturan yang diterapkan di sekolah. Di kelas juga siswa tanggung jawab dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan semangat.¹⁸⁴

Para siswa sangat semangat dan antusias mengikuti wirid yasin keliling rumah selain sebagai syiar untuk memperkenalkan kegiatan keagamaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan pada masyarakat juga menjadi kenal dengan rumah kawan sekelas. Sholat dhuha dan zuhur berjamaah juga dikerjakan dengan semangat dan selalu mengusahakan di barisan paling depan, dengan adanya sholat dhuha dan zuhur di sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan sampai di rumah.¹⁸⁵

Dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang ditunjukkan siswa adalah meningkatnya rasa tanggung jawab siswa.

Tanggung jawab siswa terlihat ketika pelaksanaan Jum'at religi dan

¹⁸³ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 20 Februari 2023.

¹⁸⁴ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Februari 2023.

¹⁸⁵ Fatimah Zahra, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

kebiasaan mereka sehari-hari yaitu mengerjakan kewajiban seperti sholat, menghafal suroh, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari, patuh pada peraturan yang diterapkan di sekolah, tanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan guru dan semangat mengikuti wirid yasin berkeliling ke rumah siswa.

f. Disiplin

Sikap disiplin siswa terlihat ketika mereka datang tepat waktu ke sekolah sehingga mereka tidak terlambat dan menerima hukuman dari guru piket, setiap pagi guru piket sudah berdiri di depan pagar dan sebagian di pos jaga menyambut kedatangan siswa.¹⁸⁶

Dalam hal kedisiplinan Mesra Murni menjelaskan:

Kita punya buku karakter siswa gunanya untuk mengontrol dan membina sikap siswa selama berada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan, salah satu isi dari bukunya yaitu tata tertib siswa berupa beberapa peringatan dan tahapan pembinaan siswa lengkap dengan sanksinya. Dengan adanya buku karakter siswa maka siswa terbiasa untuk bersikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu, dan memakai seragam yang sudah ditentukan sesuai harinya.¹⁸⁷

Disisi lain Muhammad Ikhwan menyampaikan:

Kami selalu membiasakan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan untuk disiplin waktu salah satunya pada kegiatan keagamaan seperti Jum'at religi yang dilaksanakan di pagi hari, sejauh ini jika ada siswa yang terlambat maka akan kami suruh membentuk barisan tersendiri di luar masjid mereka mengikuti kegiatan Jum'at religi sambil berdiri, hal ini bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa dan malu untuk datang terlambat

¹⁸⁶ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

¹⁸⁷ Mesra Murni, Pembina Program Keagamaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 7 Maret 2023.

ke sekolah, kami juga membuat jadwal sholat dhuha dan zuhur berjamaah dan dilaksanakan sesuai jadwalnya dengan tujuan mendisiplinkan siswa dengan kegiatan keagamaan khususnya ibadah wajib dan sunnah.¹⁸⁸

Kemudian Anggi Aira Rahma juga mengungkapkan:

Setiap Jum'at pagi kami ada kegiatan Jum'at religi bu, siswa laki-laki diwajibkan memakai peci putih dan siswi perempuan diwajibkan membawa mukena setiap hari karena sholat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah dan mukena juga di pakai ketika acara Jum'at religi bu. Setiap siswa juga dibagikan buku karakter siswa bu, bagi siswa yang melanggar maka akan diberi hukuman sesuai poin yang dilanggarnya dan semua itu ada dalam buku karakter siswa bu.¹⁸⁹

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mewajibkan seluruh siswa untuk bersikap disiplin, baik disiplin waktu, disiplin pakaian, dan disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sikap disiplin tersebut dipantau melalui buku karakter siswa.

Dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa terlihat ketika mereka datang tepat waktu ke sekolah, memakai seragam dan atributnya sesuai dengan hari yang telah ditentukan, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan membawa peralatan ibadah.

g. Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi

Adanya rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa, melalui kegiatan program keagamaan juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu rasa percaya diri yang tinggi. Peneliti menemukan bahwa para siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3

¹⁸⁸ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Februari 2023.

¹⁸⁹ Anggi Aira Rahma, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 6 Maret 2023.

Panyabungan gemar mengikuti berbagai lomba, terlebih pada bidang keagamaan, misalnya lomba al-barzanji, tahfiz, kaligrafi, Musabaqoh Tilawah Qur'an (MTQ) dan Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ).¹⁹⁰

Muhammad Ihwan mengungkapkan:

Melalui kegiatan program keagamaan banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa, sehingga prestasi di bidang keagamaan maupun prestasi di bidang umum nampak dalam diri siswa, ketika mereka mengikuti berbagai lomba yang diadakan, contohnya lomba tahfiz putra tingkat provinsi Sumatera Utara dan Alhamdulillah meraih juara I, ini merupakan dampak positif diterapkannya program keagamaan di sekolah.¹⁹¹

Setiap Jum'at pagi dilaksanakan Jum'at religi, kegiatannya diisi acara pidato, puisi, hadroh dan macam-macam. Jum'at religi dilaksanakan bergilir per kelas. Dari kegiatan tersebut banyak dampak positif yang diperoleh di antaranya lebih percaya diri dan berani tampil berbicara di depan orang banyak.¹⁹²

Dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri yang tinggi pada siswa terlihat ketika para siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan gemar mengikuti berbagai lomba, terlebih pada bidang keagamaan, misalnya lomba al-barzanji, tahfiz, kaligrafi, Musabaqoh Tilawah Qur'an (MTQ) dan Musabaqoh Syarhil Qur'an (MSQ), dan berani tampil berbicara di depan orang banyak.

¹⁹⁰ *Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 18 Februari 2023.

¹⁹¹ Muhammad Ihwan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 22 Februari 2023.

¹⁹² Ahmad Fais dan Azizah Ramadhan, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 6 Maret 2023.

h. Kreatifitas Religius

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang diadakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan memberikan dampak positif terhadap sekolah dan siswa sebagaimana disampaikan Lesna Tarida bahwa setiap diadakan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) siswa selalu semangat, apalagi peserta yang ikut lomba, mereka rajin berkreasi dan berlatih agar tampil maksimal. Banyak sekali dampak positif terutama pada mental siswa, semakin terbiasa tampil di depan orang banyak dan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi semakin terlatih dan matang.¹⁹³

Disisi lain Aprina Sari Dewi mengungkapkan:

Banyak hal positif dari kegiatan yang dilakukan, terutama pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Siswa semakin termotifasi untuk berlatih, sangat kompetitif karena peserta yang ditampilkan itu diseleksi. Mereka sangat tertarik mengikuti perlombaan, mereka juga antusias dan kompetitif. Tentunya ini menunjukkan betapa kuatnya mental mereka.¹⁹⁴

Peneliti juga menemukan bahwa siswa sangat antusias dan kompetitif dalam memeriahkan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) siswa juga menyuguhkan penampilan yang maksimal, kemampuan, bakat dan kreatifitas mereka tunjukkan berlomba-lomba dalam mengisi acara.¹⁹⁵

¹⁹³Lesna Tarida Pulungan, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 1 Agustus 2023.

¹⁹⁴Aprina Sari Dewi, Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 21 Juli 2023.

¹⁹⁵*Observasi*, di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 18 Februari 2023.

Kemudian Anggi Aira Rahma juga mengatakan sebagai berikut:

Ikut dalam memeriahkan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) bisa meningkatkan percaya diri bu, Anggi sudah tidak takut lagi atau gemetar kalau tampil di muka umum. Jadi sebagai latihan tampil juga bu, ibu pembina melatih kami bagaimana berpuisi, berpidato, hadroh dan menggunakan alat musik, jadi kalau tampil pada acara-acara perayaan kita dilatih bagaimana menampilkan apa yang sudah kita tahu bu.¹⁹⁶

Dari data yang diperoleh mengenai hasil pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) pada siswa adalah dapat memberikan ruang dalam beraktifitas, menampilkan apa yang telah mereka pelajari, serta melatih bakat dan kemampuan siswa dalam berkreatifitas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹⁹⁶Anggi Aira Rahma, Siswa, *Wawancara* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Pada Tanggal 13 Maret 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data mengenai Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan melaksanakan program keagamaan yang berdampak bagi kecerdasan spiritual siswa. Program keagamaan yang direncanakan merupakan kesepakatan warga sekolah yaitu kepala sekolah dan guru-guru sekaligus pengimplementasian dari kurikulum merdeka yang lebih menonjolkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran (*student oriented*).

Implementasi program keagamaan siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan tampak mengikuti alur GPDCA *Cycle* yaitu:

a. Goal (Tujuan)

Tujuan program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan adalah mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menanamkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan bakat dan minat peserta didik, melatih mental siswa supaya lebih mampu

menyampaikan kebaikan *amar ma'ruf nahi munkar*, sebagai pengaplikasian kurikulum merdeka, dan program unggulan sekolah penggerak.

Tujuan di atas sejalan dengan visi dan misi sekolah yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berakhlak mulia, berilmu, terampil dan berdaya saing, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pendidikan budi pekerti, meningkatkan disiplin guru, tata usaha dan siswa menjadi sebuah kepribadian, meningkatkan kualitas, kreativitas dan inovasi proses pembelajaran, meningkatkan program pembinaan akademik, meningkatkan program pembinaan ekstrakurikuler, optimalisasi kemitraan, memupuk semangat persaudaraan dan integritas diri seluruh warga sekolah, meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

b. Plan (Perencanaan)

Sebagai bentuk komitmen warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka dibentuk tim pelaksana yang memiliki tanggung jawab untuk mengimplementasikan program keagamaan di sekolah. Kepala sekolah selaku pimpinan menfungsikan seluruh struktural mulai wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, pembina keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam. Untuk kegiatan keagamaan dilaksanakan di masjid sekolah dan dikoordinatori oleh pembina program keagamaan. Jadwal pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai berikut:

- 1) Program keagamaan harian;

- a) Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan di masjid pada waktu istirahat pertama pukul 09.30-10.15 WIB dan
 - b) Sholat zuhur berjamaah dilaksanakan di masjid pada waktu istirahat kedua pukul 12.30-13.00 WIB.
- 2) Program keagamaan mingguan; Jum'at religi dilaksanakan di masjid pada Jum'at pagi pukul 07.30-08.50 WIB. Jum'at religi dilakukan bergilir per kelas. Semua kegiatan dikoordinir oleh wali kelas, pembina program keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam serta diikuti bersama-sama oleh seluruh warga sekolah.
- 3) Program keagamaan bulanan;
- a) Wirid yasin di sekolah rutin dilaksanakan sekali sebulan di masjid, Pelaksanaannya bergilir per kelas dilakukan pada jam kegiatan Jum'at religi yaitu pada Jum'at pagi pukul 07.30-08.50 WIB.
 - b) Wirid yasin di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan pada Jum'at sore. Jika di awal semester dilakukan di awal bulan maka bulan selanjutnya tetap di lakukan di awal bulan. Pelaksanaannya bergilir per kelas dan diikuti oleh beberapa orang guru yang berkesempatan hadir.
- 4) Program keagamaan tahunan;
- a) Isra' Mi'raj dilaksanakan sekali setahun di masjid pada bulan Rajab acara dikoordinir wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh OSIS. Rangkaian acaranya seperti tabligh akbar ada pembacaan tilawah, hiburan dari siswa

kemudian khutbah oleh pemateri tentang peristiwa Isra' Mi'raj.

- b) Maulid Nabi Muhammad SAW dilaksanakan sekali setahun di masjid pada bulan Rabiul awal acara dikoordinir wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh OSIS diisi dengan menampilkan berbagai kreasi dari siswa dan lomba antar kelas sebagai tambahan acara, misalnya lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), cerdas cermat, barzanji, kultum, hapal suroh, dan lomba azan serta kajian keislaman. Lomba dilaksanakan sebelum hari H, pengumuman pemenang dalam setiap kegiatan lomba diumumkan ketika saat acara Maulid Nabi Muhammad SAW.
- c) Pesantren kilat dilaksanakan sekali setahun selama seminggu di masjid pada bulan ramadhan, pelaksanaannya secara kolektif bagi seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diikuti dan dipantau oleh guru-guru dan staf Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.

c. Do (Pelaksanaan)

Program keagamaan dilaksanakan terjadwal secara harian, mingguan, bulanan dan tahunan, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Program keagamaan harian yaitu sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah
- 2) Program keagamaan mingguan yaitu Jum'at religi yang diisi kegiatan; pembacaan ayat suci al-Qur'an dan sari tilawah, pembacaan istighfar, sholawat dan asmaul husna, hafalan suroh,

hiburan yang diisi dengan qasidah/nasyid, puisi, *Musabaqah Syarhil Qur'an* (MSQ), lagu religi, arahan dan bimbingan dari wali kelas dan ditutup dengan doa

- 3) Program keagamaan bulanan yaitu wirid yasin di sekolah dan di rumah siswa dilaksanakan sekali sebulan secara bergilir tiap kelas
- 4) Program keagamaan tahunan yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan pesantren kilat

d. Check (Evaluasi)

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan mengevaluasi program keagamaan di antaranya sebagai berikut :

- 1) Sarana prasarana seperti masjid dan kamar mandi yang belum memadai
- 2) Penggunaan waktu dalam kegiatan keagamaan belum efektif
- 3) Program keagamaan yang sudah berjalan belum pernah dibukukan secara rapi
- 4) Mengevaluasi kegiatan keagamaan dilakukan melalui 3 ranah yaitu:

a) Ranah kognitif, evaluasi program keagamaan pada ranah kognitif dilakukan melalui tes lisan pada hafalan surah Juz 30, menghafal doa dan zikir selesai sholat dhuha dan zuhur, serta surah-surah pilihan seperti yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk.

b) Ranah afektif, evaluasi program keagamaan pada ranah afektif dilakukan observasi harian di sekolah melalui observasi guru terhadap perilaku siswa, pembiasaan ibadah

rutin seperti sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah, absensi kehadiran mengikuti kegiatan keagamaan, dan buku penghubung buku karakter siswa

- c) Ranah psikomotorik, evaluasi program keagamaan pada ranah psikomotorik dilihat dari hasil lomba dan penampilan pada saat acara-acara di sekolah seperti tahfiz, tilawah, hadroh/nasyid, barzanji, kultum/pidato, kaligrafi, dan keterlibatan dalam perayaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).

e. Act (Tindak lanjut)

Tindak lanjut program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan diantaranya adalah:

- 1) Sarana prasarana dan penggunaan waktu kegiatan keagamaan ditindak lanjuti dengan mencairkan Dana BOS yang disumbangkan Pemerintah untuk memperluas masjid dan kamar mandi sehingga kegiatan keagamaan berjalan efektif dan efisien kembali.
- 2) Program keagamaan yang sudah berjalan dibukukan secara rapi yang membahas tentang landasan dan manajemen program keagamaan lengkap dengan dokumentasi prestasi-prestasi siswa di bidang keagamaan.
- 3) Hasil kegiatan keagamaan digunakan untuk pengembangan program sekolah, promosi sekolah, dan mengikuti lomba.

2. Dampak Implementasi Program Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan

Implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan memberikan dampak yang positif terhadap kecerdasan spiritual siswa dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam aktifitas sehari-hari di sekolah. Kecerdasan spiritual siswa di antaranya yaitu:

- a. Memiliki visi hidup yang Islami
- b. Memiliki pengetahuan keagamaan yang semakin luas dan mendalam
- c. Memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat
- d. Berperilaku jujur
- e. Bertanggung jawab
- f. Disiplin
- g. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
- h. Kreatifitas religius

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan program keagamaan yang dilakukan di sekolah memberikan dampak yang positif terhadap kecerdasan spiritual siswa. Siswa yang terbiasa untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, zikir dan wirid yasin maka keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT akan semakin mendalam. Melalui kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) maka siswa akan memiliki pemahaman dan pandangan yang luas tentang Islam. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan ibadah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan kemudian menjadi suatu kebiasaan yang terus dilakukan, maka hal ini akan menjadi suatu perilaku yang tertanam di diri siswa. Selain itu juga, melalui program keagamaan yang dilaksanakan di sekolah menjadikan sekolah memiliki karakteristik khas yang

senantiasa ditunjukkan oleh warga sekolah. Karakteristik khas tersebut akan menjadi daya tarik untuk masyarakat memberikan kepercayaan yang tinggi menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya selalu meningkatkan intensitas dalam melaksanakan dan melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan program sekolah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual siswa melalui program keagamaan agar selalu dioptimalkan lagi
2. Guru pembina keagamaan dan guru Pendidikan Agama Islam agar kiranya terus aktif mengontrol, memantau dan berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa
3. Siswa diharapkan untuk selalu mengikuti program keagamaan dengan antusias, penuh kesadaran diri dan tanggung jawab
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif lagi mengenai implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa dan juga peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda
5. Berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dikembangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan dengan berbagai kreativitas yang mampu memberikan dampak positif bagi kecerdasan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afifatur Rodiyah Dkk, “Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin Pada Siswa Di SMP Islam Wajak Kabupaten Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, 2020.

Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Andi Syahwadi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok Lokasi Sipange Kabupaten Tapanuli Selatan”, *Tesis*, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2017.

Arif Rahman Hakim, “Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 1 Jenangan”, *Lisyabab Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Volume 3, Nomor 2, Desember 2022.

Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga, 2001.

-----, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Jakarta: Arga, 2005.

Ary Ginanjar dan Ridwan Mukri, *ESQ For Teens*, Jakarta: PT. Arga Publishing, 2007.

Ary Ginanjar Agustian, *Spiritual Company; Kecerdasan Spiritual Pembawa Sukses Kampiun Bisnis Dunia*, Jakarta: Arga Publishing, tt.

Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Badrus Zaman, “Pelaksanaan *Mentoring* Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Boyolali”, *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli 2017.

Cece Jalaludin Hasan, “Bimbingan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs” *Jurnal Irsyad*, 2019.

Dadang Hawari, *al-Qur'an :Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.

Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistic untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Effiana Cahya Ningrum, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program *Full Day School* Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kota Jombang”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 16, No. 2, Agustus 2022.

Eka Yuliana, “Implementasi Program Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik (Studi Multisitus di MI Miftahul Falah Sukarejo Karangrejo dan MI Mifahul Huda Dono Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”, (*Tesis*, IAIN Tulungagung, 2020).

Ermis Suryana dan Maryamah, “Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama di SMA Negeri 16 Palembang,” *Jurnal Ta’dib*, Vol. 18, No.2, 2013.

Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum*, Teori dan Praktek Kurikulum PAI, Banjarmasin: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Harlely Mutiara Pasya, “Implementasi Budaya Religius Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus di Sekolah Islam Al-Fahd Palembang)” (*Tesis*, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

Hosaini, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik”, *Edukasi: Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 02, No 1, Juli 2018.

Ika Wiranti, “Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’Arif Andong Boyolali dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tahun 2019”, *Tesis*, Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, 2019.

Isma Tangahu dan Lisdawati Muda “Kepemimpinana Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri 01 Lemito”, *Jurnal Ilmiah Aljauhari*, Vol. 5, No. 1, 2020.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Lubis, Rahmat Rifai, “Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak (Studi Pemikiran Nasih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad)” *Jurnal Al-Fatih*, 2018.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.

Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Miftahul Fikri dkk, *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Nulis Buku, 2019.

Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Sanabil Creative, 2019.

Mustika Abidin, “ Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak” *An-Nisa’ Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No.1, 2019.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 Butir a.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 77O ayat (2) Huruf c.

Rangkti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.

Risna Dewi Kinanti, "Peranan Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di *Boarding School* Berbasis Pesantren Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Komplek Unwim Tanjung Sari Sumedang", *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, Vol. 7, No. 2, Juni 2019.

Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2017.

Robert A. Emmons, Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual Diakses dari [http://www. Muthahhari. Or.od/doc./artikel/sqanak.htm](http://www.Muthahhari.Or.od/doc./artikel/sqanak.htm), Selasa, 07 Maret 2023, Pukul 09.16.

Sarip Munawar, "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP N 1 Ciwaru", *Jurnal Ilmiah Educator*, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung: Alfabeta, 2017.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Penerjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Xygma Exagrafika, 2015.

Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional dan Berakhlak)*, Jakarta: Gema Insani, 2010.

Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3.

Wahyudin Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amza, 2010.

Yusuf Samsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengajuan Judul Tesis	Februari 2023
2	Pembagian Pembimbing Tesis	Februari 2023
3	Pengesahan Judul Tesis	Februari 2023
4	Penyusunan Proposal Tesis	Februari 2023
5	Bimbingan Proposal Tesis dengan Pembimbing II	Maret 2023
6	Bimbingan Proposal Tesis dengan Pembimbing I	April 2023
7	Seminar Proposal Tesis	Mei 2023
8	Revisi Proposal Tesis	Juni 2023
9	Mengajukan Surat Pra Riset dan Riset	Februari-Juni 2023
10	Penelitian Lapangan	Februari-Agustus 2023
11	Menyusun Tesis	Juli- September 2023
12	Komprehensif	Agustus 2023
13	Bimbingan Tesis dengan Pembimbing II	September 2023
14	Bimbingan Tesis dengan Pembimbing I	Oktober 2023
15	Seminar Hasil Tesis	November 2023
16	Revisi Seminar Hasil Tesis	November 2023
17	Sidang Munaqosyah Tesis	November 2023
18	Revisi Tesis	November 2023
19	Penjilidtan Tesis	November 2023
20	Pembagian Tesis	November 2023

Padangsidimpuan, 17 November 2023
Peneliti,

Nur Muhibbah Pulungan
NIM. 21 501 00005

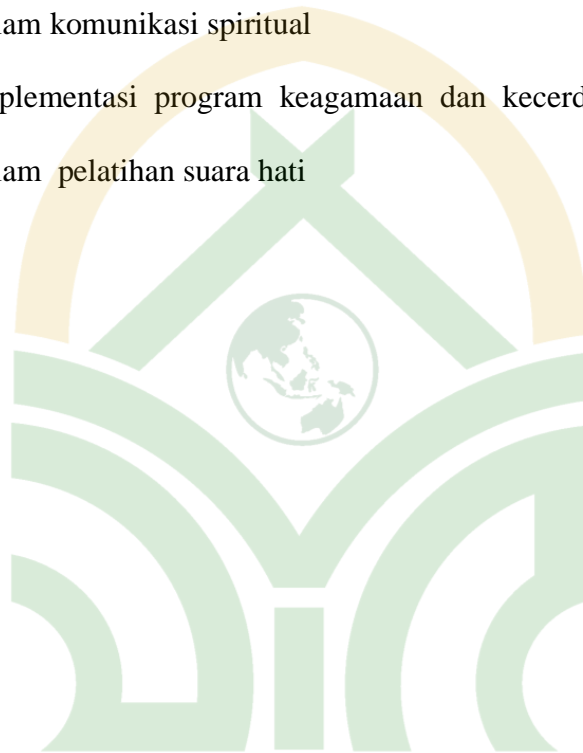
Lampiran II

Pedoman Observasi

Penelitian ini yang berjudul: “Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Implementasi program keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Dampak dari implementasi program keagamaan terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
3. Implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa semakin merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari
4. Implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa terbiasa berzikir dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari
5. Implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup
6. Implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa semakin memiliki kecondongan yang kuat pada kebaikan

7. Implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa sehingga siswa semakin berjiwa besar dan memiliki visi hidup yang Islami
8. Implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dalam mengasah intuisi
9. Implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dalam komunikasi spiritual
10. Implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa dalam pelatihan suara hati



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran III

Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk memperoleh data tentang “Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai berikut:

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa terbiasa berzikir dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup?
4. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin memiliki kecondongan yang kuat pada kebaikan?
5. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin berjiwa besar dan memiliki visi hidup yang Islami?

6. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu mengasah intuisi?
7. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal komunikasi spiritual?
8. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal pelatihan suara hati?

II. Wawancara dengan Guru Pembina Keagamaan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa terbiasa berzikir dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup?
4. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin memiliki kecondongan yang kuat pada kebaikan?
5. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin berjiwa besar dan memiliki visi hidup yang Islami?
6. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu mengasah intuisi?

7. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal komunikasi spiritual?
8. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal pelatihan suara hati?

III. Wawancara dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

1. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa terbiasa berzikir dan berdoa dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin sabar dalam menyikapi cobaan hidup?
4. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin memiliki kecondongan yang kuat pada kebaikan?
5. Apakah implementasi program keagamaan dan dampaknya terhadap kecerdasan spiritual siswa membuat siswa semakin berjiwa besar dan memiliki visi hidup yang Islami?
6. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu mengasah intuisi?
7. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal komunikasi spiritual?

8. Apakah implementasi program keagamaan dan kecerdasan spiritual siswa mampu dalam hal pelatihan suara hati?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran IV

Lembar Observasi

No	Keterangan	Halaman
1.	C. Temuan Khusus	
	1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	a. Tujuan	
	b. Pelaksanaan	
	1) Sholat Dhuha Berjamaah	
	2) Sholat Zuhur Berjamaah	
	3) Jum'at Religi	
	4) Wirid Yasin di Sekolah	
	5) Isra' Mi'raj	
	6) Maulid Nabi Muhammad SAW	
	7) Pesantren Kilat	
	c. Evaluasi	
	d. Tindak Lanjut	
	2. Dampak Program Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	a. Memiliki visi hidup yang Islami	
	b. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mendalam	
	c. Memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat	
	d. Berperilaku jujur	
	e. Bertanggung jawab	
	f. Disiplin	
	g. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	
	h. Kreatifitas religius	

Lampiran V

Lembar Wawancara

No	Keterangan	Halaman
1.	A. Temuan Umum	
	1. Sejarah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	2. Profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	3. Letak Geografis	
	4. Visi dan Misi	
	5. Prestasi Siswa	
	6. Struktur Organisasi	
2.	D. Temuan Khusus	
	1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	a. Tujuan	
	b. Perencanaan	
	c. Pelaksanaan	
	1) Sholat Dhuha Berjamaah	
	2) Sholat Zuhur Berjamaah	
	3) Jum'at Religi	
	4) Wirid Yasin di Sekolah	
	5) Wirid Yasin di Rumah	
	6) Isra' Mi'raj	
	7) Maulid Nabi Muhammad SAW	
	8) Pesantren Kilat	
	d. Evaluasi	
	e. Tindak Lanjut	
	2. Dampak Program Keagamaan terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	a. Memiliki visi hidup yang Islami	
	b. Memiliki pengetahuan keagamaan yang luas dan mendalam	
	c. Memiliki keimanan dan ketakwaan yang semakin kuat	
	d. Berperilaku jujur	
	e. Bertanggung jawab	
	f. Disiplin	
	g. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	
	h. Kreatifitas religius	

Lampiran VI

Lembar Dokumentasi

No	Keterangan	Halaman
1.	A. Temuan Umum	
	1. Sarana dan Prasarana	
	2. Keadaan Guru	
	3. Keadaan Siswa	
2.	B. Temuan Khusus	
	1. Implementasi Program Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan	
	a. Pelaksanaan	
	1) Sholat Dhuha Berjamaah	
	2) Sholat Zuhur Berjamaah	
	3) Jum'at Religi	
	4) Wirid Yasin di Sekolah	
	5) Wirid Yasin di Rumah	
	6) Isra' Mi'raj	
	7) Maulid Nabi Muhammad SAW	
	8) Pesantren Kilat	
	b. Evaluasi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran VII Dokumentasi



Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan



Masjid Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekaligus Pembina Program Keagamaan





Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Siswa Kelas XII



Wawancara dengan Siswi Kelas XII



Program Keagamaan Harian: Sholat Dhuha Berjamaah



Sholat Zuhur Berjamaah



Program Keagamaan Mingguan: Jum'at Religi



Program Keagamaan Bulanan: Wirid Yasin di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan



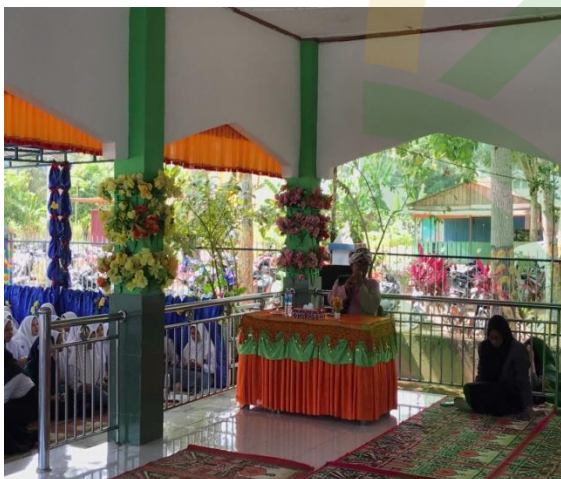
Wirid Yasin di Rumah Siswa



Program Keagamaan Tahunan: Isra' Mi'raj



Maulid Nabi Muhammad SAW



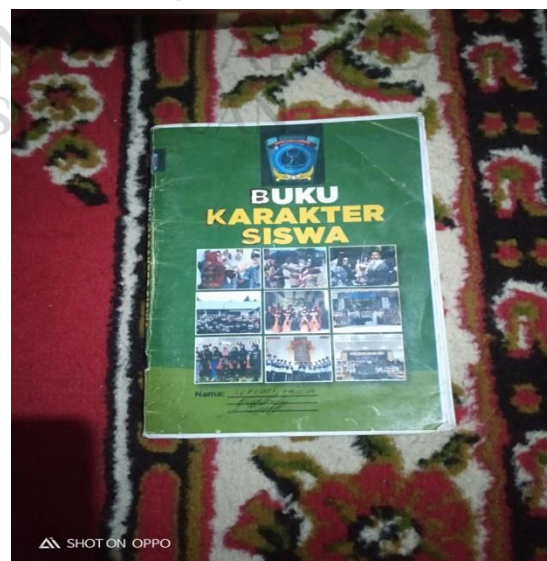
Pesantren Kilat



**PESANTREN RAMADHAN
SMANTIG PANYABUNGAN
1444 H / 2023 M**


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI


SYEKH ALI HASAN
INGS



SHOT ON OPPO

Prestasi Siswa di Bidang Keagamaan Tahun 2022/2023


LOMBA MTQ SMA
SE-CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
 Batang Angkola, 21 Maret 2023



ALHAMDULILLAH
SELAMAT & SUKSES ANANDA

- JUARA 1 Tahfidz Putra
- JUARA 1 Tahfidz Putri
- JUARA 1 Seni Lukis Islam Kontemporer
- JUARA 3 Tilawah Putri

SELAMAT DAN SUKSES
Menjadi Utusan Wilayah CabDis XI
Ke Tingkat Provinsi.



TAHFIDZ PUTRI
 Yasfina Hayati

TAHFIDZ PUTRA
 Alwan Zikri Ramadhan

SENI LUKIS ISLAM KONTEMPORER
 Ahmad Syafi

LOMBA MTQ SMA SMK SUMATERA UTARA
TAHUN 2023


OLIMPIADE NASIONAL NADA DAN DAKWAH
STAIN MANDAILING NATAL
 Panyabungan, 13 Maret 2023



ALHAMDULILLAH
SELAMAT & SUKSES

- Juara 2 Busana Muslim Kreatif
- Juara 3 Poster Dakwah
- Harapan I Puitisasi Alqur'an
- Harapan I Da'iyah
- Harapan II Da'iyah
- Harapan III Hadroh


SELAMAT & SUKSES


PEMENANG LOMBA OLIMPIADE NASIONAL NADA DAN DAKWAH
STAIN MANDAILING NATAL
 Selasa, 13 Maret 2023



ASMAH NASUTION
 JUARA 2 BUSANA MUSLIMAH KREATIF

ALIRA PARIZA
 JUARA 3 POSTER DAKWAH

NUR HABIBAH
 HARAPAN I PUITISASI ALQUR'AN

INDAH PURNAMA
 HARAPAN I DATYAH

MARDATI LA
 HARAPAN II DATYAH

WARZUQNA
 HARAPAN III HADROH

Smantig Panyabungan

SMAN 3 PANYABUNGAN

SELAMAT & SUKSES

PEHENANG LOMBA HQ SMA SHK SE - KABUPATEN MANDAILING NATAL

JUARA 1
TILAWAH PUTRI

JUARA 1
TAHFIDZ PUTRA

JUARA 1
TAHFIDZ PUTRI

JUARA 3
SYARHIL QURAN

JUARA 1
SENI LUKIS KONTEMPORER ISLAMI

Merdeka Mengajar

Smantig Panyabungan

smantig_panyabungan

1/7

KEMAH BERSAMA KWARTIR RANTING PANYABUNGAN MANDAILING NATAL

Alhamdulillah...
SELAMAT & SUKSES

- Juara 2 Lomba Shalawat
- Juara 3 Lomba LKBB
- Juara 3 Yel-yel Kreatif
- Juara 3 Tenda Kreatif

Pidoli Dolok, 18 - 20 November 2022

Merdeka Mengajar

Smantig Panyabungan

SELAMAT & SUKSES

LIGA OLIMPIADE

YASFINA HAYATI
Medali Emas Bidang PAI

LATHIFAH ZAHRAH AINI
Medali Emas Bidang Kimia

ALWI ANDIKA RAHMAD
Medali Emas Bidang Sejarah

Merdeka Mengajar

Smantig Panyabungan

SMAN 3 PANYABUNGAN

Barakallah

SELAMAT & SUKSES

YASFINA HAYATI
JUARA 8

Lomba Tahfidz Online Nasional Dalam rangka peringatan Hari Sateh Nasional 2022 oleh Yayasan Islam Rantauhati Jember

SELAMAT & SUKSES

KEPADA ANANDA YANG TELAH MERAIH MEDALI EMAS DALAM LIGA OLIMPIADE NASIONAL

15 Nov 2022

ADARA ANISAH
Bidang B. Inggris

SUCI ULAN LUBIS
Bidang PAI

AULIA NUR KHOTIMAH
Bidang B. Indonesia

Merdeka Mengajar

Smantig Panyabungan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Muhibbah Pulungan
NIM : 21 501 00005
Tempat, Tanggal Lahir : Panyabungan, 07 Juni 1998
Jenjang : Pascasarjana Program Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Motto : Do The Best, Be The Best

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Alm. Bahrum Pulungan
Pekerjaan : Pensiun Pegawai Negeri Sipil (PNS) Daerah Dinas Pendidikan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara
Nama Ibu : Kholidah Nasution
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Pemuda Banjar Sehat Gang Pokat Panyabungan II Mandailing Natal Sumatera Utara

C. Riwayat Pendidikan

TK : Tadika Adnani Panyabungan Lulus Tahun 2004
SD : Sekolah Dasar (SD) Negeri No.142594 Panyabungan Lulus Tahun 2010
SMP : Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Mardiyah Islamiyah Lulus Tahun 2013
SMA : Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Panyabungan Lulus Tahun 2016
S1 : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan Lulus Tahun 2020
S2 : Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan Lulus Tahun 2023

D. Riwayat Pekerjaan

1. MDTA Tahfiz Sipolu-polu Panyabungan dan MDTA Pijorkoling Padangsidimpuan
2. SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan
3. Mentor Bimbel

turnitin tss nurmuhibbah

ORIGINALITY REPORT

21% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etd.lain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	8%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
4	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	4%

Exclude quotes off
Exclude bibliography off

Exclude matches on

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

Nomor : B- 537 /Un.28/AL/TL.00/06/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

23 Juni 2023

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Panyabungan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan:

Nama : **Nur Muhibbah Pulungan**
NIM : **2150100005**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Tesis : **Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka dimohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

an. Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 PANYABUNGAN

Website : www.sman3pyb.sch.id E-mail : sman3pyb@gmail.com
Jl. Prof. Andi Hakim (Komplek STAIM) Desa Pidoli Lombang,
Kecamatan Panyabungan Kota, Kodepos 22915



Panyabungan, 21 Agustus 2023

: 421.3/144/SMAN.03/VIII/2023

: -

: **Telah mengadakan Penelitian/Riset**

Kepada Yth,
Bapak Direktur
PROGRAM PASCASARJANA
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di -

Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Bapak Direktur Nomor : B.109/Un.28/AL/TL.00/02/2023, tanggal 06 Februari 2023, melalui surat ini, kami dari SMA Negeri 3 Panyabungan menyatakan bahwa :

Nama : **NUR MUHIBBAH PULUNGAN**
NIM : 2150100005
Jurusan/Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : ***Implementasi Program Keagamaan dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Panyabungan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.***

Mahasiswi **tersebut** di atas, telah mengadakan penelitian di Sekolah kami sejak 06 Februari 2023 s/d 03 Agustus 2023 dan sudah mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PADANGSIDIMPUAN

Kepala Sekolah,



Hj. LESNATARIDA, MM
NIP. 19670302 199203 2 004